

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA
PROMOSI LAYANAN PERPUSTAKAAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

LAPORAN PENELITIAN PEMULA



Oleh:
M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
NIP. 197706292005011001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta sesuai dengan
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Pemula
Tahun Anggaran 2019
Nomor: 6830/IT6.1/LT/2019 Tanggal 2 Mei 2019

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
OKTOBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi
Layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Pengusul :

a. Nama Lengkap : M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
b. NIP : 197706292005011001
c. Jabatan Fungsional : pustakawan Ahli Muda IIIId
d. Jabatan struktural : -
e. Fakultas/ Jurusan : UPT, Perpustakaan
f. Alamat Institusi : ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19
Kerinci, Jebres, Surakarta
g. Telp/ Faks/ E-mail : 085642370005, ali_erhni@yahoo.com

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan (April 2019 - Oktober 2019)
Pembayaran DIPA : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)


M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
NIP. 197706292005011001

Surakarta, 24 Oktober 2019
Peneliti,


M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
NIP. 197706292005011001

Menyetujui
Ketua LP28013M ISI Surakarta


Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

ABSTRACT

This study is entitled "Utilization of Social Media as a Means of Promoting Library Services in Indonesia Institute of the Arts of Surakarta". The purpose of this research is to find out whether social media (Facebook) can provide convenience in introducing various services, providing an information to users in the current style. In addition, to find out whether social media (Facebook) can be used to effectively promoting an information services and activities in the library. Researchers will look at social media pages (facebook), collect documentation data on facebook library pages and analyze them using descriptive qualitative analysis. The approach used is a qualitative approach, namely research that describes the phenomenon, digging data by interviewing informants or interviewees, observation and documentation. Researchers' technique in finding data will be done directly through online media or the internet by structured interviews and checklists. It's just that if needed the researcher will meet directly the informant. Researchers assume that social media can be used as a substitute for the promotion of library services in the form of online or softcopy and simultaneously to many people and quickly and sometimes even immediately get a response or public response. In addition, promotion with social media can attract users to take of library facilities and participate in library activities and as a media for documentation of various activities in the library. The results of this research are expected to be input and thought for the Library of Indonesian Institute of Arts of Surakarta, namely how to promote library services through Facebook social media in this modern era so that the academic community utilizes services library.

Keywords: *facebook social media, library services, library promotion*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian pemula yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial (Facebook) sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta” yang telah dilaksanakan kurang lebih selama enam bulan (Mei-Oktober 2019) dapat berjalan dengan baik dan lancar dari awal hingga akhir.

Penelitian ini berawal melihat Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan informasi layanan perpustakaan. Salah satu media sosial yang sering digunakan yakni media sosial facebook (FB). Facebook adalah website jejaring sosial dimana para pengguna dapat bergabung dengan komunitas seperti kota, pekerjaan, sekolah, daerah untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Peneliti telah menggali atau mengevaluasi apa yang sudah dilakukan Perpustakaan ISI Surakarta dengan media sosialnya (facebook). Apakah media sosial (facebook) dapat memberikan kemudahan dalam mengenalkan berbagai layanan, memberikan informasi kepada pemustaka dengan gaya kekinian yang diminati mahasiswa saat ini. Selain itu, juga untuk mengetahui apakah media sosial (facebook) dapat digunakan untuk promosi informasi layanan dan kegiatan-kegiatan di perpustakaan dengan efektif. Hasil riset secara detail dapat dibaca dalam laporan penelitian ini.

Sebagai peneliti saya menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap pimpinan di LP2MP3M, pustakawan di ISI Surakarta yang telah bersedia menjadi informan penelitian, bapak-ibu dosen dan rekan-rekan pustakawan lainnya di ISI Surakarta.

Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan semoga penelitian ini bermanfaat.

Surakarta, Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan, Manfaat dan Luaran Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Studi Pendahuluan dan <i>Roadmap</i> Penelitian	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
A. Jenis Penelitian	11
B. Lokasi dan Waktu.....	11
C. Pengumpulan Data	12
D. Prosedur Operasional Teori.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	18
A. Pemanfaatan Media Sosial (Facebook) pada Perpustakaan.....	18
B. Media Sosial Memberikan Kemudahan Sebagai Sarana Informasi.....	19
C. Media Sosial sebagai Promosi Layanan Perpustakaan Efektif.....	21
D. Temuan Penelitian.....	24
BAB V PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27

LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian Pemula

Lampiran 2. Biodata Peneliti

Lampiran 3. Surat Pernyataan Penelitian Pemula

Lampiran 4. Pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran 5. Hasil Observasi dan Transkrip Wawancara

Lampiran 6. Surat Tugas Pengelolaan Media Sosial Perpustakaan

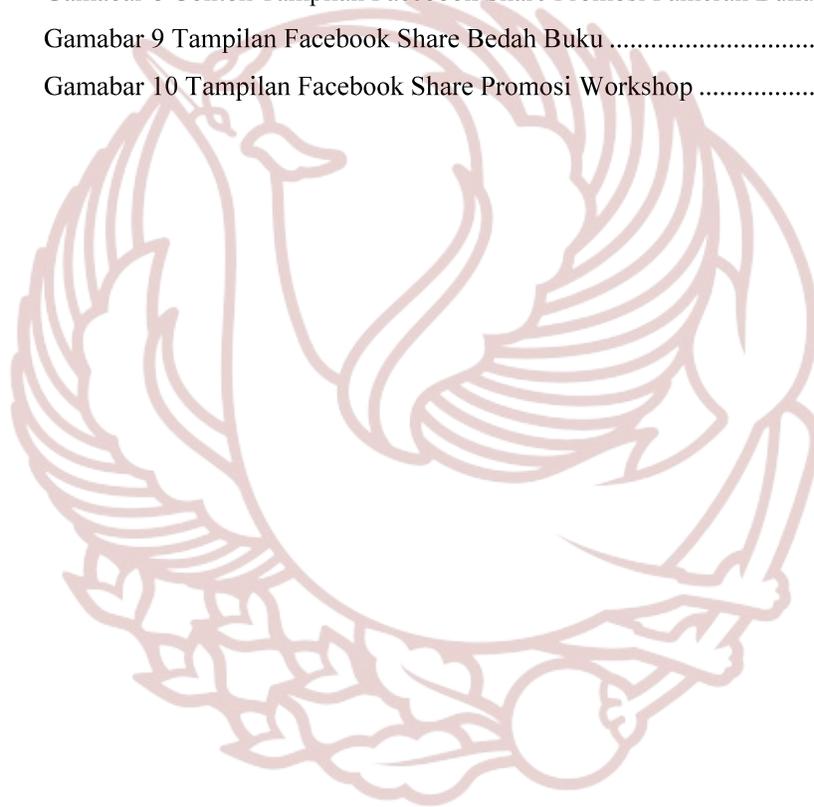
Lampiran 7. Artikel Jurnal Penelitian

Lampiran 8. Foto-foto Tampilan Media Sosial sebagai Promosi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laman Utama Facebook Perpustakaan ISI Surakarta.....	4
Gambar 2 Laman Facebook Menyampaikan Sumbangan Buku	5
Gambar 3 Triangulasi Teknik.....	15
Gambar 4 Komponen Analisis Data Model Interaktif	16
Gambar 5 Prosedur Operasional Teori	17
Gambar 6 Tampilan Facebook Perpustakaan ISI Surakarta.....	19
Gambar 7 Contoh Tampilan Facebook Share Buku.....	20
Gambar 8 Contoh Tampilan Facebook Share Promosi Pameran Buku.....	20
Gambar 9 Tampilan Facebook Share Bedah Buku	23
Gambar 10 Tampilan Facebook Share Promosi Workshop	23



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini akses internet begitu mudah, hampir pada semua tempat, rumah, atau instansi-instansi telah terhubung dengan jaringan internet. Dalam sebuah laporan riset bertajuk Digital in 2019, hasil kerjasama layanan manajemen konten HootSuite dan agensi pemasaran media sosial We Are Social. Penetrasi internet di Indonesia pada Januari 2019 telah mencapai 56 persen. Artinya, 56 persen dari total penduduk di Indonesia telah terjangkau oleh internet. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk merupakan pengguna internet dalam aktivitas kesehariannya.

Keberadaan internet telah mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan pencarian informasi. Penggunaan perangkat teknologi seperti handphone, smartphone, laptop, dan jenis gadget lain menjadi satu hal yang melekat dalam keseharian sebagian masyarakat kita. Sebagian besar masyarakat menggunakan perangkat teknologi hampir dua pertiga waktu yang dimilikinya karena perangkat teknologi adalah bagian dari alat yang digunakan untuk bekerja. Selain untuk bekerja, masyarakat menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan komunikasi atau pun untuk mengakses informasi.

Termasuk penggunaan media sosial (medsos) pun menjadi seperti makanan pokok sehari-hari masyarakat di sekitar kita, baik digunakan untuk berbagi informasi yang penting maupun hanya sarana hiburan semata. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (*internet*). Para penggunanya (*user*) berkomunikasi, berinteraksi, saling berbagi (*sharing*) dan saling berkirim pesan (*massage*) serta membangun jaringan (*networking*).

Media merupakan sarana, penghubung, sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi,

berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Pendapat lainnya, media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial (Mulawarman, 2017: 37).

Karakteristik media sosial yakni 1) pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja, namun bisa ke berbagai banyak orang, 2) pesan yang disampaikan bebas, tanpa melalui suatu *gatekeeper*, 3) pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya, 4) penerima pesanlah yang menentukan waktu interaksi (Gamble, 20015: 54).

Selanjutnya, menurut Kaplan & Haenlein (2010) terdapat skema klasifikasi dalam berbagai jenis media sosial, ada enam jenis media sosial:

1. Proyek kolaborasi: website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun *me-remove* konten-konten yang ada di website ini. contohnya wikipedia.
2. Blog dan microblog: user lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. contohnya twitter.
3. Konten: para user dari pemustaka website ini saling meng-*share* konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain. contohnya youtube.
4. Situs jejaring sosial: aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. contoh facebook.
5. Virtual game world: dunia virtual, di mana dapat mengaplikasikan lingkungan 3D, di mana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.
6. Virtual social world: dunia virtual yang di mana pemustakanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi

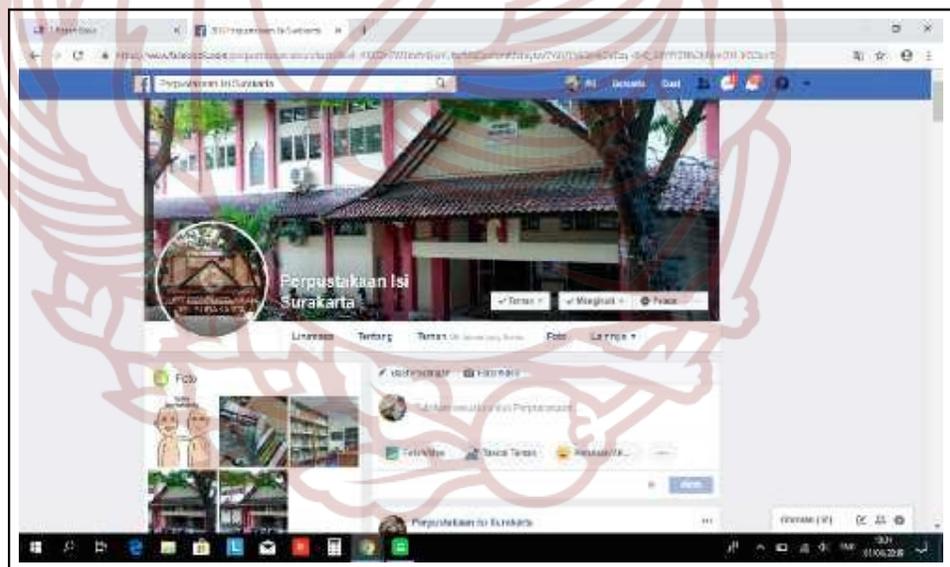
dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life.

Penggunaan media sosial oleh masyarakat dengan intensitas tinggi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perpustakaan dalam menjalankan fungsinya yang berorientasi kepada pengguna/pemustaka. Saat ini telah banyak perpustakaan yang menggunakan media sosial untuk mendukung layanannya. Keberadaan media sosial dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang efektif. Media sosial seperti Youtube, Facebook, Tweeter dan Instagram dinilai mampu mengkomunikasikan informasi, layanan perpustakaan dengan lebih cair dan komunikatif. Tidak hanya itu, jangkauan media sosial yang seakan tidak terbatas dan bisa diakses kapan saja juga menjadi keunggulan tersendiri. Terlebih dengan semakin maraknya penggunaan telepon pintar, media sosial sudah menjadi bagian gaya hidup yang tak terpisahkan.

Perkembang teknologi informasi seperti saat ini seharusnya dapat membawa perubahan lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan. Jejaring sosial maupun media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemustaka memperoleh informasi secara cepat, efektif dan efisien serta sebagai sarana promosi layanan perpustakaan. Promosi dan publikasi perpustakaan dimaksudkan agar semua program yang dimiliki dan kegiatan untuk pengguna perpustakaan diketahui secara utuh dan jelas yang selanjutnya mendapat respon dan tanggapan oleh mereka.

Menurut Sherman dalam Martoatmodjo (1997: 16), promosi adalah seni dan teknik untuk berhubungan dengan masyarakat, memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan serta pelayanan-pelayanan yang diberikan agar calon pemakai mengetahuinya. Sedangkan tujuan promosi perpustakaan adalah 1) memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat (pemustaka), 2) mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan dengan maksimal dan menambah jumlah orang yang membaca, 3) memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

Kemudian, dalam metode memamerkan layanan perpustakaan dapat berupa nama dan logo, poster dan pamflet, pameran, media dan video, ceramah serta iklan. Sebagai sarana promosi perpustakaan dalam bentuk tercetak biasanya antara lain brosur, poster, map khusus perpustakaan, dan pembatas buku serta buku panduan perpustakaan. Dalam hal ini media sosial dapat dijadikan pengganti sarana promosi dalam bentuk online atau *softcopy* dan secara serentak kepada banyak orang dan cepat bahkan terkadang langsung mendapat respon atau tanggapan masyarakat. Selain itu, promosi dengan pemanfaatan media sosial dapat menarik minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan juga sebagai media dokumentasi berbagai aktivitas di perpustakaan.



Gambar 1: Laman Utama Facebook Perpustakaan ISI Surakarta dengan *background* gedung perpustakaan.
(Sumber: <https://web.facebook.com/perpustakaan.isisurakarta>)

Namun, efektivitas media sosial ini belum banyak dimanfaatkan oleh perpustakaan. Sebenarnya perpustakaan menyadari bahwa sebagian besar penggunaannya berada atau aktif di media sosial, terutama media sosial facebook dan *whaat app* (WA). Untuk itu perpustakaan merasa perlu juga menggunakannya terutama sebagai sarana promosi layanan. Interaksi melalui

media sosial antara pustakawan dan penggunanya juga dapat mencairkan suasana dan membangun image baru tentang pustakawan. Selain itu, pemanfaatan media sosial ini belum konsisten. Masih cukup banyak perpustakaan yang mempunyai akun Facebook namun tidak secara rutin meng-*update* informasi tentang perpustakaan pada media sosial yang dimiliki. Bahkan, pesan yang masuk melalui media sosial terkadang terlambat direspons. Hal ini tentu saja membangun ketidakpercayaan pengguna terhadap akun media sosial perpustakaan.



Gambar 2: Laman Facebook Perpustakaan ISI Surakarta menyampaikan adanya sumbangan buku dari mahasiswa alumni (wisuda Februari 2019) sekaligus ucapan terima kasih kepada para alumni ISI Surakarta.
(Sumber: <https://web.facebook.com/photo.php>)

Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta juga telah memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan informasi terkait layanan perpustakaan. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh Perpustakaan ISI Surakarta adalah facebook (FB). Facebook adalah website jejaring sosial dimana para pengguna dapat bergabung dengan komunitas seperti kota, pekerjaan, sekolah, daerah untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Keistimewaan facebook terletak pada fasilitas yang variatif dan mudah dipelajari, seperti mencari teman dan memasukkannya dalam *friendlist*,

dapat melakukan sharing audio, video, foto dan notes (Judhita, 2011:3).

Namun, dengan berbagai kelebihan media sosial yang telah dibahas seperti tersebut di atas, perpustakaan juga harus memahami bagaimana metode pendekatan yang tepat agar tidak terkesan “terlalu banyak promosi”. Jika tidak, para pembaca dari satu akun di jejaring sosial menjadi frustrasi yang pada akhirnya akan berhenti untuk mengikuti segala perkembangan yang disajikan. Permasalahan di atas menggugah penulis untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan Perpustakaan ISI Surakarta dengan media sosialnya (facebook). Apakah promosi yang sudah dilakukan berhasil, mendapatkan respon yang cukup signifikan atau hanya sekedar informasi saja.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terlihat bahwa Perpustakaan ISI Surakarta telah mempromosikan layanan perpustakaan yang dimilikinya melalui media sosial facebook di era modern ini, walaupun belum menggunakan secara maksimal. Agar masalah penelitian yang diangkat oleh penulis ini tidak meluas, mudah dilaksanakan dan terarah, penulis memberikan rumusan yang yakni pada; bagaimana pemanfaatan media sosial (facebook) sebagai sarana promosi layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

C. Tujuan, Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta bertujuan:

- a. Untuk mengetahui apakah media sosial (facebook) dapat memberikan kemudahan dalam mengenalkan berbagai layanan, memberikan informasi kepada pemustaka dengan gaya kekinian atau gaya yang diminati mahasiswa saat ini.

- b. Untuk mengetahui apakah media sosial (facebook) dapat digunakan untuk promosi informasi layanan dan kegiatan-kegiatan di perpustakaan dengan efektif.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perpustakaan, terutama strategi dalam promosi perpustakaan agar lebih dikenal masyarakat dan kemudian memanfaatkannya. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan keilmuan, sehingga dapat menunjang kemajuan dunia perpustakaan dan informasi serta dapat menemukan paradigma-paradigma baru dalam ilmu perpustakaan dan informasi.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pemikiran bagi Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta, yakni bagaimana mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial facebook di era modern ini sehingga civitas akademika memanfaatkan layanan perpustakaan.

3. Luaran Penelitian

Dalam penelitian pemanfaatan media sosial (facebook) dalam promosi layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta ini menghasilkan luaran berupa:

- a. Naskah publikasi ilmiah, artikel ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal.
- b. Hasil penelitian yang dibuat makalah dan dipresentasikan dalam seminar.
- c. Hasil penelitian ini akan dibuatkan/dilindungi dengan HaKI atau Hak atas Kekayaan Intelektual.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penggunaan media sosial di perpustakaan sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam metode. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pemanfaatan media sosial di perpustakaan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Purwani Istiana (2017), pustakawan dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Beliau telah menyelesaikan penelitian di lingkungan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan judul Penggunaan Media Sosial oleh Perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi pada laman facebook perpustakaan yang diteliti. Hasil pengumpulan data dokumentasi pada laman facebook perpustakaan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif terhadap posting (kiriman) konten pada masing-masing facebook perpustakaan. Data dokumentasi pada facebook perpustakaan dibatasi pada tahun 2016. Kajian dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi penggunaan facebook oleh perpustakaan dan bagaimana penggunaan facebook oleh perpustakaan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Perpustakaan UGM (ISIPOL) merupakan perpustakaan yang memiliki frekuensi penggunaan facebook paling sering, yakni setiap hari. Perpustakaan menggunakan facebook untuk mempromosikan koleksi perpustakaan, mempromosikan kegiatan atau

layanan perpustakaan, mengunggah foto/gambar kegiatan yang telah dilakukan perpustakaan, mengembangkan jasa layanan sirkulasi, menginformasikan kegiatan internal perpustakaan, mempromosikan kegiatan dari perpustakaan lain, menginformasikan berbagai hal yang penting bagi pengguna, dan menyapa penggunanya. Setiap perpustakaan dalam penggunaan facebook menunjukkan aktivitas dan intensitas yang berbeda-beda.

Kedua, Penelitian Damayanti (2014) tentang pemanfaatan twitter sebagai media *information sharing* di perpustakaan. Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Wilayah Kota Surabaya. Dari penelitian tersebut Damayanti menyatakan, twitter memiliki potensi yang besar sebagai media *sharing* antara perpustakaan dengan penggunanya, karena selalu terhubung dengan internet dan jangkauannya bisa diperluas dengan retweet.

Ketiga, Setiawan Assegaff (2017) dari STIKOM Dinamika Bangsa melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana *Knowledge Sharing*. Penelitian ini merupakan evaluasi pemanfaatan aplikasi media sosial yang digunakan sebagai sarana berbagi pengetahuan oleh dosen di Indonesia dalam sebuah grup virtual di facebook. Model Kesuksesan Sistem Informasi oleh Delone dan McLean digunakan sebagai teori dasar dengan mempertimbangkan faktor karakteristik individu. Sebuah model penelitian dan 12 (dua belas) buah hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini. Model dan hipotesis kemudian diuji dan divalidasi menggunakan data yang diperoleh dari sebuah survey yang dilaksanakan secara online. Survey secara online dilakukan pada sebuah grup dosen di Indonesia. Sebanyak 160 kuesioner diisi oleh anggota komunitas online tersebut dan dinyatakan valid dan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) memanfaatkan perangkat lunak Smart PLS V2. Pengujian meliputi “*measurement model*” dan “*structural model*”.

Hasil dari pengolahan data mengindikasikan bahwa pemanfaatan media sosial (facebook) telah berhasil menjadi sarana bagi para akademisi di Indonesia dalam berbagi informasi dan pengetahuan. Temuan penelitian ini yakni bahwa faktor “*system use*” dan “*user satisfaction*” adalah faktor utama yang mempengaruhi “*individual impact*”, sementara itu faktor lain seperti karakteristik individu mempengaruhi *system quality* dan *information quality*. Sedangkan *information quality* mempengaruhi *system use*, dan *system use* mempengaruhi *user satisfaction*.

Dari semua penelitian tersebut di atas terdapat persamaan maupun perbedaan. Persamaanya yakni sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media sosial, sedangkan perbedaannya adalah 1) media sosial yang dijadikan subjek penelitian yakni ada yang facebook, ada juga yang tweeter, 2) metode penelitian yang digunakan dan, 3) penelitian dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda.

B. Studi Pendahuluan dan *Roadmap* Penelitian

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah survey penggunaan media sosial oleh Perpustakaan ISI Surakarta dan melihat respon atau tanggapan dari masyarakat civitas akademika terhadap status atau informasi yang disampaikan melalui media sosial (facebook). Selain itu, peneliti juga wawancara kepada pustakawan (kontributor) yang bertanggung jawab pemanfaatan media sosial Perpustakaan ISI Surakarta. Kemudian dari hasil survey dan wawancara peneliti mencatat fenomena apa yang terjadi terkait dengan pemanfaatan media sosial tersebut.

Roadmap penelitian khusus pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan Perpustakaan ISI Surakarta belum ada. Namun begitu, peneliti sudah beberapa kali menemukan penelitian serupa di tempat yang berbeda dan dengan pendekatan-pendekatan yang berbeda pula.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2011; 12). Permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2011; 285). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

Menjadi instrumen, untuk itu peneliti harus memiliki bekal baik teori maupun wawasan luas, sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan informan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011). Maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan kajian literatur. Sulistyio-Basuki (2010) menerangkan bahwa kajian literatur adalah memusatkan diri pada pengembangan hipotesis berdasarkan penelitian sebelumnya dan dapat menyarankan penelitian lebih lanjut. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan media sosial, terutama hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan ini sebenarnya bersifat online, namun subjek penelitian ini ISI Surakarta. Peneliti dalam mencari data, menyebarkan pertanyaan dan wawancara kepada informan (narasumber) akan dilakukan secara langsung melalui media internet. Hanya saja jika diperlukan peneliti akan membuat jadwal dan bertemu langsung dengan informan. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan mulai Bulan April hingga Bulan Oktober 2019.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Penetapan Informan

Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang disebut dengan Informan. Menurut Kasiram (2008: 243), informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk

dijadikan sumber informasi, bersedia bekerja sama, bersedia diajak berdiskusi dan membahas hasil penelitian dan memberikan petunjuk kepada siapa saja sehingga peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam tentang suatu masalah.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *purposive* (bertujuan), yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar didapati informan (narasumber) yang cocok untuk penelitian. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 68).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam keperluan analisis data, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 199). Penelitian ini memerlukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lapangan baik pada saat pra-penelitian maupun saat penelitian berlangsung, sehingga diperoleh data/fakta yang akurat. Dalam pengumpulan data ini, observasi yang dilakukan didukung dengan dokumen terhadap perilaku responden. Dalam observasi ini diterapkan suatu catatan lapangan (*field notes*).

b. Studi Literatur

Cara ini dilakukan peneliti melalui pencatatan data literatur, mencermati arsip dan dokumentasi terkait penelitian ini. Pemahaman terhadap data dokumenter akan melengkapi data yang dimiliki peneliti sehingga dapat menjelaskan permasalahan penelitian secara terperinci. Melihat hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain yang terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dalam mengamati data-data tercatat (*record*) yang kemudian digunakan sebagai data mengenai sesuatu hal meliputi lokasi penelitian, profil perpustakaan tempat penelitian, sistem informasi perpustakaan dan struktur organisasi. Data yang diperoleh melalui kedua metode ini berfungsi untuk memperkuat data hasil wawancara dan pengamatan.

d. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dapat dilakukan dengan tatap muka atau melalui telepon (Sugiono, 2011: 317)

3. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah:

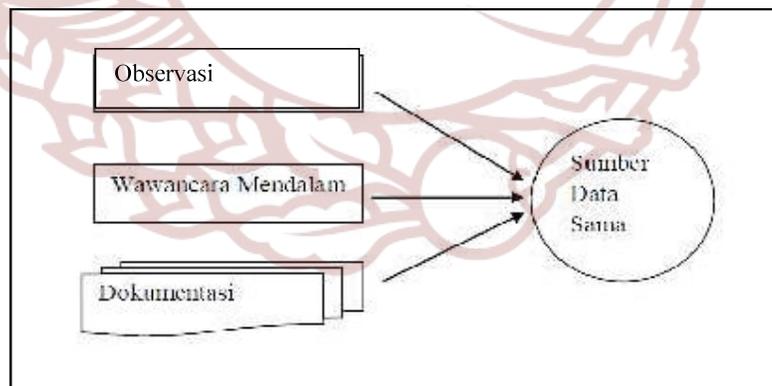
- 1) Survey pemanfaatan media sosial (facebook) sebagai sarana promosi layanan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta
- 2) Menyusun panduan wawancara
- 3) Mengevaluasi alat kajian, *reliable* dan *valid* untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya
- 4) Melakukan wawancara online kepada informan (narasumber) dan observasi/dokumentasi
- 5) Olah data
- 6) Kesimpulan dan rekomendasi

4. Keabsahan Data

Keabsahan menggunakan triangulasi, Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data

dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 330). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 267).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 3: Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2013: 331)

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

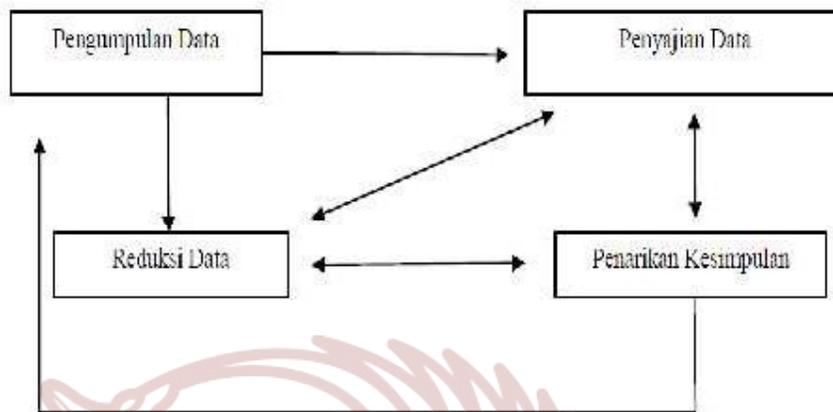
mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2015: 248).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyebutkan bahwa penelitian dengan menggunakan analisis interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2011: 334). Terdapat aktifitas dalam menganalisa data yakni; pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisa data tersebut di atas terus terjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, yang dimaksudkan untuk membangun wawasan umum. Tahapan analisa data yakni terdiri dari :

- a) Tahap pengumpulan data
- b) Tahap reduksi data
- c) Tahap penyajian data
- d) Tahap penarikan simpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono menyebutkan bahwa kesimpulan akan tetap terbuka dan *skeptic*, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Sugiyono, 2011:334). Dalam tahap verifikasi dan penarikan simpulan masing-masing hasil penggalan terkait dengan sistem informasi perpustakaan tentu terdapat beberapa perbedaan dalam verifikasi dan penarikan simpulan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan hasil verifikasi untuk dibuatkan simpulan tersebut. Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:



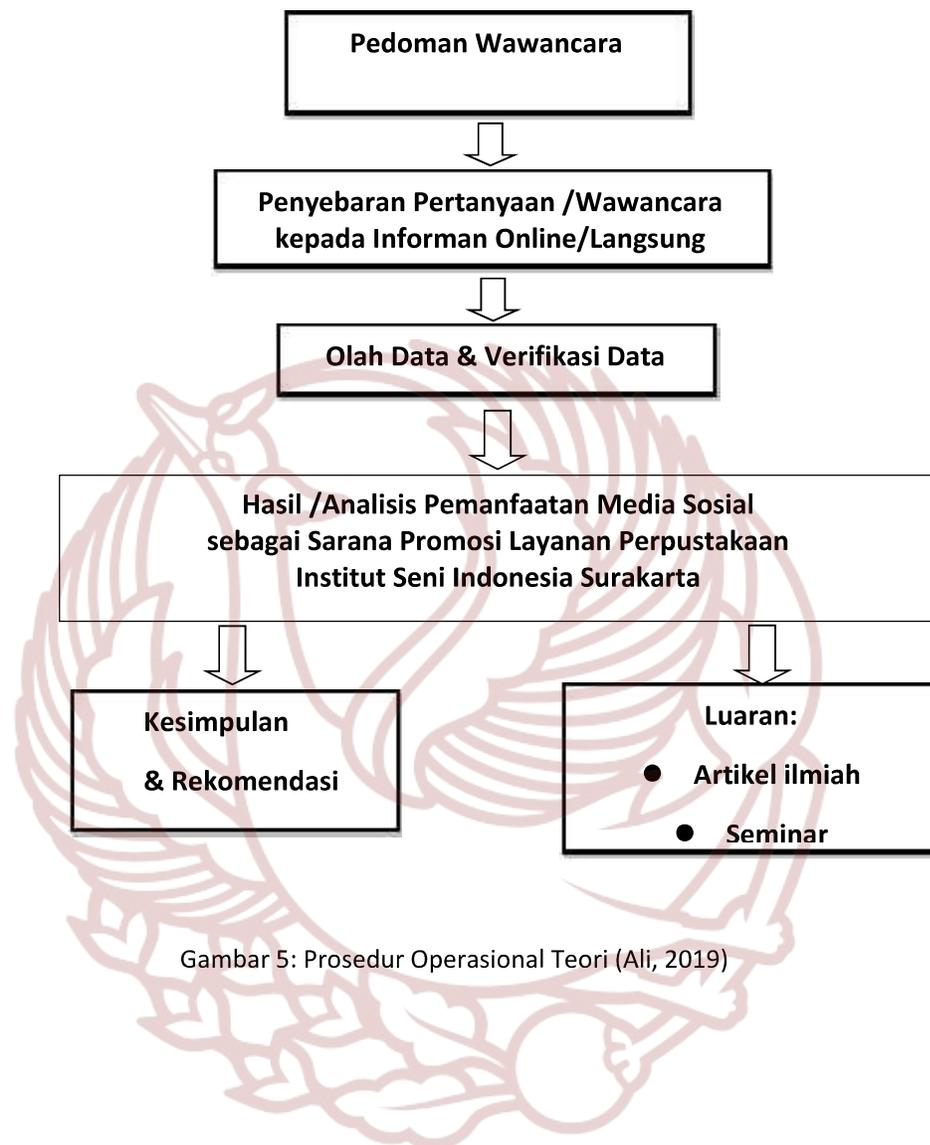


Gambar 4: Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sugiyono 2013: 338).

D. Prosedur Operasional Teori

Konsep yang dibangun oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini fokus pada pemanfaatan media sosial (facebook) sebagai sarana promosi layanan perpustakaan. Indikator-indikator yang diajukan sebagai alat dan data merupakan adopsi dari para peneliti sebelumnya. Hasil pengujian indikator tersebutlah yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar melakukan penelitian baik secara online kepada informan atau bertanya langsung (bertemu). Adapun prosedur operasional teorinya sebagai berikut:





Gambar 5: Prosedur Operasional Teori (Ali, 2019)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Media Sosial (Facebook) pada Perpustakaan

Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta telah memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan informasi layanan perpustakaan dan kegiatan yang akan maupun sudah diselenggarakan. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh Perpustakaan ISI Surakarta adalah facebook (FB). Facebook merupakan website jejaring sosial yang memungkinkan para pengguna dapat bergabung dengan komunitas seperti kota, pekerjaan, sekolah,

daerah untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Perpustakaan menggunakan facebook karena terdapat keistimewaan yakni pada fasilitas yang variatif dan mudah dipelajari, seperti mencari teman dan memasukkannya dalam *frienlist*, selain itu perpustakaan dapat melakukan sharing audio, video, foto dan notes. Namun untuk menggunakan facebook, pengelola atau pustakawan juga perlu kemampuan atau keahlian berjejaring.

Pustakawan perlu memahami metode pendekatan yang tepat agar tidak terkesan “terlalu banyak promosi”. Jika tidak, para pembaca dari satu akun di jejaring sosial menjadi frustrasi yang pada akhirnya akan berhenti untuk mengikuti segala perkembangan yang disajikan.

Berikut ini merupakan hasil observasi kompetensi manajemen informasi terhadap pustakawan di Perpustakaan ISI. Pustakawan mampu mencari informasi dari facebook, mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna. Pustakawan mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber, menentukan *keyword* dari sebuah informasi dan mampu menciptakan informasi melalui facebook. Selain itu, yang terpenting bagi pustakawan di ISI Surakarta yakni mampu menyampaikan informasi kepada pengguna dan mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengguna facebook.

Sedangkan kompetensi interpersonal pustakawan di Perpustakaan ISI Surakarta yakni mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama pengguna facebook dan mendengarkan pendapat orang lain. Pustakawan mampu merespon dan memberikan umpan balik kepada pengguna facebook. Pustakawan mampu berkomunikasi secara formal dan informal, namun sebagian pustakawan belum mampu mengatasi konflik pengguna facebook. Hal ini menjadi catatan tersendiri bagi peneliti, dan kemudian akan dicari solusi agar semua pustakawan di ISI Surakarta mampu bersikap mengatasi konflik pengguna facebook.



Gambar 6 : Tampilan facebook Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta (www.facebook.com)

B. Media Sosial Memberikan Kemudahan sebagai Sarana Informasi

Perpustakaan dalam jangka waktu tertentu akan menyampaikan informasi (membuat status) apapun yang terkait dengan perpustakaan kepada pemustaka. Sebelum adanya internet, informasi disampaikan melalui pamlet tercetak, buku tercetak, pengumuman yang ditempel pada papan pengumuman dan lain sebagainya secara manual. Namun, setelah adanya internet segala informasi dapat disampaikan secara daring, baik melalui web perpustakaan atau melalui media sosial. Desiminasi informasi melalui media sosial atau internet ini efektif tersampaikan karena sebagian pemustaka berada di internet artinya pengguna berada di dunia maya. Demikian juga pengguna perpustakaan di ISI Surakarta, sebagian besar telah menggunakan internet dan terlihat sebagai pengikut akun facebook Perpustakaan ISI Surakarta.

Perkembangan teknologi memanjakan pemustaka memilih dalam menggunakan sarana komunikasi, menggunakan komputer atau smartphone. Pilihan menggunakan smartphone mungkin lebih baik, karena mampu memberikan pilihan aktivitas, antara lain membaca dokumen, membuat agenda kegiatan dengan alat pengingat (alarm), mendengarkan musik, merekam suara dan gambar, memotret, melihat video, mendengar radio, melihat televisi, ber-media sosial dan sebagainya. Pilihan-pilihan tersebut

membuat sebagian penggunaanya seolah tidak mungkin jauh dari smartphone mereka.



Gambar 7: Contoh tampilan facebook share buku baru sumbangan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 8: Contoh tampilan facebook share promosi kegiatan Pameran & Bazar Buku tanggal 24-30 April 2018 di Lobby Perpustakaan ISI Surakarta (www.facebook.com)

Pada penelitian media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan ini, informan di Perpustakaan ISI Surakarta menyatakan bahwa pustakawan menggunakan facebook karena menarik dan mudah

pengoperasiannya. Informasi yang disampaikan berbentuk softcopy atau online dan menjangkau dunia maya tanpa batas. Informasi yang disampaikan beragam, dapat berupa hiburan, berita, pengumuman, informasi penting, dokumentasi kegiatan dan info perpustakaan tentunya.

Lebih lanjut, informan menyatakan bahwa media sosial dapat memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam menyampaikan informasi. Baik kepada sesama pustakawan seprofesi maupun kepada pemustaka. Informasi dengan cepat dapat kita peroleh. Disamping itu, dapat terjalin kerjasama layanan dan komunikasi ilmiah dan membentuk jaringan baru sesama pustakawan perguruan tinggi di Indonesia. Media sosial (facebook) dapat memberikan kemudahan dalam mengenalkan berbagai layanan, memberikan informasi kepada pemustaka dengan gaya kekinian atau gaya yang diminati mahasiswa saat ini, karena saat ini sebagian besar masyarakat pengguna perpustakaan berada di media sosial atau aktif di dunia online.

C. Media Sosial sebagai Promosi Layanan Perpustakaan Efektif

Promosi dan publikasi perpustakaan merupakan cara pustakawan menyampaikan semua program yang dimiliki ataupun kegiatan untuk pengguna perpustakaan agar diketahui secara utuh dan jelas yang selanjutnya mendapat respon dan tanggapan oleh mereka. Perpustakaan dalam memamerkan layanan perpustakaan dapat berupa nama dan logo, poster dan pamflet, pameran, media dan video, ceramah serta iklan.

Sebagai sarana promosi perpustakaan dalam bentuk tercetak biasanya antara lain brosur, poster, map khusus perpustakaan, dan pembatas buku serta buku panduan perpustakaan. Pada tanggal 2 Januari tahun 2019 secara resmi UPT Perpustakaan ISI Surakarta membuat portal resmi di media sosial salah satunya media Facebook (FB). Hal tersebut tertuang dalam Surat Tugas Nomor: 3/IT6.6/PK/2019. Pada surat tugas tersebut juga tertuang secara detail nama-nama pengelola media sosial serta rincian tugas ini.

Pada penelitian ini, informan Perpustakaan ISI Surakarta menyatakan bahwa apa yang membedakan media promosi tercetak dengan media promosi online salah satunya adalah respon, bagi pembaca respon dapat secara

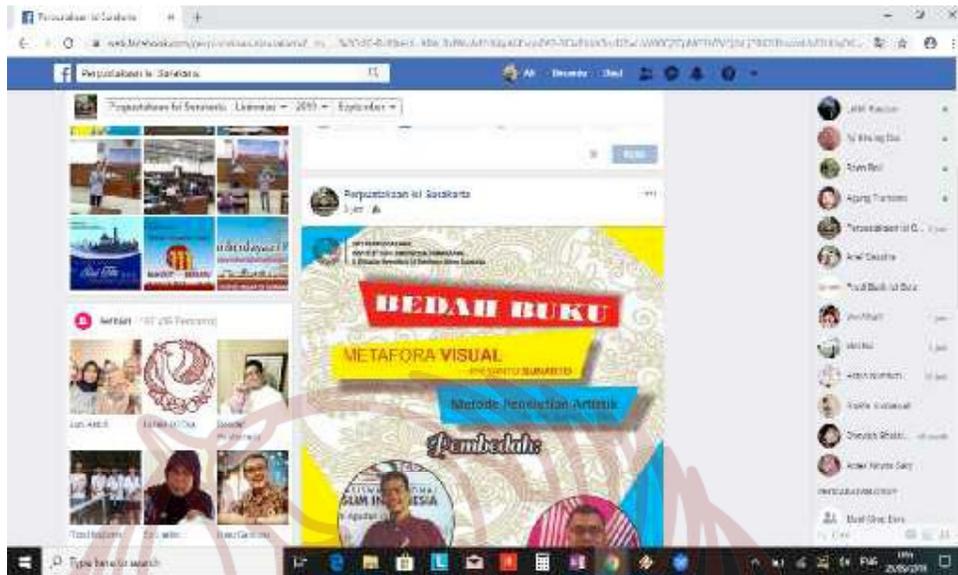
langsung atau tertunda. Kemudian dapat langsung dijawab oleh admin. Informan juga menyatakan bahwa media sosial sebagai promosi layanan perpustakaan efektif.

Pertama, Informasi dapat secara cepat dan serentak dalam jumlah banyak tersebar ke pengguna facebook. Promosi bisa melalui berbagai media, lewat sosialisasi kepada mahasiswa baru, namun itu hanya sekali di awal masuk kuliah. Hal ini kurang efektif, karena waktunya sedikit dan mahasiswa terkadang sudah lelah.

Kedua, informan menyatakan promosi dengan menggunakan tulisan melalui facebook efektif, namun akan lebih efektif berupa gambar (foto) atau berupa video. Foto dan video bagi pemustaka lebih menarik daripada sekedar kata-kata atau berupa tulisan saja.

Ketiga, penggunaan media sosial (facebook) digunakan oleh perpustakaan untuk berbagai keperluan, bahwa penggunaan media sosial antara lain; 1) untuk menginformasikan koleksi baru perpustakaan. 2) memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat (pemustaka), 3) mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan dengan maksimal dan menambah jumlah orang yang membaca, misalnya dengan cara menyampaikan poster hari buku dunia. 4) memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

Penggunaan media sosial facebook dapat juga berupa interaksi antara pustakawan dan penggunanya, interaksi ini dapat mencairkan suasana dan membangun image baru tentang pustakawan. Namun harus dilakukan dengan konsisten. Masih cukup banyak perpustakaan yang mempunyai akun Facebook namun tidak secara rutin meng-*update* informasi tentang perpustakaan pada media sosial yang dimiliki. Bahkan, pesan yang masuk melalui media sosial terkadang terlambat direspons. Hal ini tentu saja membangun ketidakpercayaan pengguna terhadap akun media sosial perpustakaan.



Gambar 9: Tampilan facebook share kegiatan bedah buku yang telah dilaksanakan tanggal 26 September 2019 di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 10: Tampilan facebook share promosi kegiatan Workshop Metodologi Penelitian Perpustakaan tanggal 9-10 Juli 2019 di R. Seminar ISI Surakarta (www.facebook.com)

D. Temuan Penelitian

Facebook ini sangat mudah digunakan oleh pustakawan di ISI Surakarta, kesulitan dalam pengoperasian, membuat status, menciptakan informasi, merespon tanggapan dan sebagainya hampir tidak ada kendala. Pustakawan menggunakan facebook terkadang melalui komputer di kantor, namun terkadang menggunakan handpone. Kendala pustakawan hanya kuota internet saja. Karena pustakawan dalam menggunakan facebook selain dari kantor yang menggunakan jaringan Wifi, biasanya juga menggunakan facebook dari rumah.

Pustakawan diharapkan sering menciptakan informasi yang berkaitan dengan perpustakaan dan disampaikan melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta. Karena sebagian besar pustakawan membuat status hanya jika ada kegiatan saja atau menunggu adanya kegiatan. Selanjutnya pustakawan juga perlu memperhatikan adanya respon dari pengguna perpustakaan. Perpustakaan yang mempunyai akun facebook namun tidak secara rutin meng-*update* informasi tentang perpustakaan dan terlambat bahkan tidak merespon pesan yang masuk melalui media sosial akan membangun ketidakpercayaan pengguna terhadap akun media sosial perpustakaan tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Pustakawan ISI Surakarta dalam menggunakan facebook memiliki kompetensi manajemen informasi, yakni mampu mencari informasi dari facebook, mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna. Pustakawan mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber, menentukan *keyword* dari sebuah informasi dan mampu menciptakan informasi melalui facebook. Serta mampu menyampaikan informasi dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengguna facebook.

Sedangkan kompetensi interpersonal pustakawan, mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama pengguna facebook dan mendengarkan pendapat orang lain. Mampu merespon dan memberikan umpan balik dan berkomunikasi secara formal dan informal, namun sebagian pustakawan belum mampu mengatasi konflik pengguna facebook. Hal ini menjadi catatan tersendiri bagi peneliti, sehingga perlu penelitian lebih mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan media sosial facebook dapat memberikan kemudahan sebagai sarana informasi dan dapat dijadikan sebagai promosi layanan perpustakaan efektif yakni sebagai berikut:

- 1) Media sosial facebook memberikan kemudahan sebagai sarana informasi karena mudah pengoperasiannya, informasi yang disampaikan berbentuk softcopy atau online dapat menjangkau dunia maya tanpa batas. Informasi yang disampaikan beragam, dapat berupa hiburan, berita, pengumuman, informasi penting, dokumentasi kegiatan dan info perpustakaan.

Kemudahan lainnya bagi pustakawan dapat menyampaikan informasi baik kepada sesama pustakawan seprofesi maupun kepada pemustaka. Dengan facebook dapat terjalin kerjasama layanan dan komunikasi ilmiah serta membentuk jaringan baru sesama pustakawan perguruan tinggi di Indonesia. Media sosial (facebook) dapat mengenalkan berbagai layanan, memberikan informasi kepada pemustaka dengan gaya kekinian atau gaya

yang diminati mahasiswa saat ini, karena saat ini sebagian besar masyarakat pengguna perpustakaan berada di media sosial atau aktif di dunia online.

- 2). Media sosial facebook sebagai promosi layanan perpustakaan efektif, apa yang membedakan media promosi tercetak dengan media promosi online salah satunya adalah respon, pembaca dapat merespon secara langsung informasi yang diperoleh, sebaliknya admin juga dapat segera menjawabnya. Informan juga menyatakan bahwa media sosial sebagai promosi layanan perpustakaan efektif. *Pertama*, Informasi dapat secara cepat dan serentak dalam jumlah banyak tersebar ke pengguna facebook. *Kedua*, promosi dengan menggunakan tulisan melalui facebook efektif, namun akan lebih efektif berupa gambar (foto) atau berupa video. *Ketiga*, penggunaan media sosial (facebook) digunakan oleh perpustakaan untuk berbagai keperluan, bahwa penggunaan media sosial antara lain; a) untuk menginformasikan koleksi baru perpustakaan. b) memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat (pustakawan), c) mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan dengan maksimal dan menambah jumlah orang yang membaca, misalnya dengan cara menyampaikan poster hari buku dunia. d) memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

B. Saran

Facebook ini sangat mudah digunakan oleh pustakawan di ISI Surakarta, kesulitan dalam pengoperasian, membuat status, menciptakan informasi, merespon tanggapan dan sebagainya hampir tidak ada kendala. Saran dari peneliti yakni, pustakawan diharapkan sering menciptakan informasi yang berkaitan dengan perpustakaan dan disampaikan melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta. Karena sebagian besar pustakawan membuat status hanya jika ada kegiatan saja atau menunggu adanya kegiatan. Selanjutnya pustakawan juga perlu memperhatikan adanya respon dari pengguna perpustakaan. Perpustakaan yang mempunyai akun facebook namun tidak secara rutin meng-*update* informasi tentang perpustakaan dan terlambat bahkan tidak merespon pesan yang masuk melalui media sosial akan

membangun ketidakpercayaan pengguna terhadap akun media sosial perpustakaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaff, Setiawan . *Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Knowledge Sharing*, *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16 (3), 2017,271-293
- Gamble, Michael and Teri Kwal Gamble. 2005. *Communication Work 8 th edition*, New York: McGraw-Hill.
- Istiana, Purwani. *Penggunaan Media Sosial oleh Perpustakaan*, *Jurnal Libraria* , Vol. 5, No. 1, Juni 2017
- Judhita, Chistiany, 2011."Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar" dalam *Jurnal Penelitian IPTEK_KOM* , Vol. 13, No. 1 Tahun 2011.
- Kaplan, A. M. & Haenlein, M. 2010. "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". *Business Horizons* 53 (1): 59–68.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Martoatmodjo, Kharmidi. 1997. *Manajemen Perpustakaan Khusus*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman, Nurfitri, Aldila Dyas. 2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. *Buletin Psikologi (Print)*, Vol. 25, No. 1, 36 – 44 ISSN 0854-7106

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Edisi Baru, Bandung: Alfabeta.

Web:

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Riset: Penetrasi Internet Indonesia Naik Jadi 56 Persen", <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/04/11420097/riset-penetrasi-internet-indonesia-naik-jadi-56-persen>. Reska K. Nistanto Available online at <http://journal.sbm.itb.ac.id>. Diakses 2 Maret 2019.

Damayanti, T. E. 2014. *Pemanfaatan Twitter sebagai Media Information Sharing di Perpustakaan*. *Jurnal Universitas Airlangga*, 3 (2). Diakses dari journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lna3c10283b4full.pdf. Diakses 2 Januari 2019.

<https://web.facebook.com/perpustakaan.isisurakarta>. Diakses 2 Maret 2019.



Lampiran 1

Justifikasi Anggaran Penelitian Pemula

	Jenis	Volume		Tarif/Harga	Jumlah
1	2	3		4	5
1	Belanja Uang Honor				
	Narasumber 1 org. 1 keg.	1	OK	1.000.000	1.000.000
	Asisten Peneliti, Kolektor data responden	2	OK	500.000	1.000.000
	Analisis data dan susun laporan	2	OK	400.000	800.000
				Jumlah	2.800.000
2	Bahan Habis Pakai				
	- Kertas A4 80 grm Sidu	4	Rim	56.000	224.000
	- Kertas asturo 20 lbr	20	BH	7.500	150.000
	- Blog note	10	BH	15.000	150.000
	- Pulpen	10	BH	7.500	75.000
	- Pensil 2B Faber Castell	5	BH	3.800	19.000
	- Stabilo	5	BH	25.000	125.000
	- Tinta Refill (hitam) e-print	3	BH	60.000	180.000
	- Tinta Refill (warna) e-print	5	BH	60.000	300.000
	- Hardist eksternal Seagate 1 Gb	1	BH	1.010.000	1.010.000
	- CD Blank	20	BH	3.000	60.000
	- Kotak CD Slim Mika	20	BH	2.500	50.000
	- Selotip bolak-balik	2	BH	8.000	16.000
	- Lakban bening	3	Bh	12.000	36.000
	- Desain, cetak dan stand x banner	2	BH	210.000	420.000
				Jumlah	2.815.000
3	Perjalanan				
	Dalam kota 1 org x 60 hari	60	OH	30.000	1.800.000
	Solo-Jogja PP sewa mobil 1 hr	1	OH	400.000	400.000
				Jumlah	2.200.000
4	Lain-lain				
a	Konsumsi				
	2 org x 60 hr	60	OH	13.750	1.650.000
b	Laporan				
	Susun dan Penggandaan laporan	1	Pkt	385.000	385.000
	Daftar seminar	1	OK	150.000	150.000
				Jumlah	2.185.000
	TOTAL				10.000.000

Lampiran 2. Biodata Peneliti

1.	Nama	M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
2.	Jabatan Fungsional	Pustakawan Ahli Muda
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP	197706292005011001
5.	Tempat Tanggal Lahir	Sleman, 29 Juni 1977
6.	Alamat Rumah	Kauman RT.008/RW.003 Masaran, Masaran Sragen Jawa Tengah
7.	Telpon/Faks/HP	085642370005
8.	Alamat Kantor	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres Surakarta 57126
9.	Telpon/Faks/	(0271) 647658 / (0271) 647175
10.	Alamat e-mail	ali_enhai@yahoo.com

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Nusantara Bandung	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bidang Ilmu	Ilmu Perpustakaan	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Masuk-Lulus	1996-2001	2015/2018
Judul Skripsi/Thesis	Aplikasi Elektronik Mail Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di STT Telkom Bandung	Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Tanggapan Pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta
Nama Pembimbing	Dr. Yosai Iriantara	Dr. Nurdin Laugu

B. Pengalaman Penelitian (5 Tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2017	<i>Analisis Penerimaan dan Kepuasan Pemustaka Terhadap Sistem Informasi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta</i>	DIPA	9.000.000
2	2018	<i>Preservasi Koleksi Naskah Kuno Go Tik Swan Hardjonagoro di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.</i>	DIPA	9.000.000

C. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2014	<i>Desain Tata Ruang Baca Perpustakaan Yang Ramah, Memenuhi Kenyamanan dan Keamanan Pemustaka</i>	Terbit Tahun 2014	Prosiding Universitas Sebelas Maret, Surakarta. ISBN: 978-602-1384-12-1
2	2015	<i>Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan</i>	XI Nomor 2 2015	Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (UGM) ISSN: 1693-7740 e-ISSN: 2477-7740 Penerbit UGM
3	2015	<i>Preservation of Ancient Manuscripts Radya Pustaka Museum in Central Java Indonesia</i>	CONSAL XVI, 2015	Proceeding; Congress of Southeast Asian Librarians Bangkok. (CONSAL XVI, 2015)

4	2016	<i>Mendekatkan Buku di Era Media Online</i>	Juni 2016	Buku Budaya Baca dalam Tantangan. Penerbit Harian Solo Pos, ISBN: 918-602-73595-6-9
5	2016	<i>Hard Skill, Soft Skill dan Spiritual Skill Pustakawan sebagai Model Pendekatan Pelestarian Naskah Kuno</i>	21 Sept. 2016	Prosiding Seminar Nasional; Soft Skill & Spiritual Skill Pustakawan dalam Layanan Prima Perpustakaan. Penerbit ISI Press, ISBN: 978-602-74247-7-2
6	2017	<i>Membangun Profesionalisme Pustakawan Melalui Citra Diri Pustakawan Masa Depan</i>	Mei 2017	Prosiding Seminar Nas. "Perpustakaan & Pustakawan Inovatif kreatif di Era Digital". Universitas Airlangga Surabaya. ISBN: 978-602-50166-0-8
7	2017	<i>Membaca dan Menulis Membentuk Pustakawan Profesional dan Berkarakter</i>	Des. 2017	Bunga Rampai; Menulis Kreatif Menjadi Karya Inspiratif. Penerbit Yuma Pustaka, ISBN 978-602-6631-63-3
8	2018	<i>Pengelolaan dan Etika terhadap Buku Perpustakaan dalam Sejarah Islam</i>	Vol. 1 No.1 April 2018	Tibandaru, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ISSN: 1695-7749
9	2018	<i>Strategi Pengembangan Perpustakaan Era Modern Dengan Modal Terbatas</i>	Vol. XXVII. No. 2. Th.2018	Media Informasi, Forum Komunikasi Perpustakaan UGM Yogyakarta. ISSN 0854-2066
10	2018	<i>Kajian Pengelolaan Jurnal Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta</i>	JPI Vol.4 No. 2 Hal 593-712 Desember 2018	Jurnal Pustaka Ilmiah, UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. ISSN 2477-20170
11	2019	<i>Analisis Penerimaan dan Kepuasan Pemustaka terhadap Sistem Informasi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta</i>	Vol .3 No.1 Tahun 2019	JURNAL PUBLIS, Publication Library and Information Science Universitas Muhammadiyah Ponorogo, ISSN 2598-

				7852
--	--	--	--	------

D. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan /Seminar Ilmiah (5 tahun Terakhir)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmah	Waktu dan Tempat
1.	Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL XVI, 2015)	<i>Preservation of Ancient Manuscripts Radya Pustaka Museum in Central Java Indonesia</i>	12 Juni 2015, Bangkok International Trade and Exhibition Centre (BITEC), Thailand
2.	Pelatihan Manajemen Pengelolaan dan Pemberdayaan Budaya Literasi	<i>Manajemen Perpustakaan Sekolah</i>	18 November 2015, Gedung PC NU Kab. Tegal Jateng
3	Seminar Nasional Perpustakaan dan Pustakawan Inovatif di Era Digital (<i>call for paper</i>).	<i>Membangun Profesionalisme Pustakawan melalui Citra Diri Pustakawan Masa Depan</i>	3 Mei 2017, Perpustakaan Universitas Airlangga, Surabaya
4	Pelatihan Alih Media Guna Menuju Digital Library	<i>Digitalisasi Bagi Pustakawan Guna Penyelamatan Naskah Kuno dan Menuju Digital Library di Wilayah Surakarta</i>	23 Oktober 2018, Gedung 4 Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

E. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	Pustakawan Berprestasi 2	Institut Seni Indonesia Surakarta	2015
2.	Oral Presenter pada CONSAL XVI (<i>Congres of Southeast Asian Librarians</i>) di Bangkok Thailand	CONSAL XVI (<i>Congres of South Asian Librarian</i>) Bangkok Thailand	2015
3.	Pustakawan Berprestasi 2	Institut Seni Indonesia Surakarta	2016
4.	Pustakawan Berprestasi 1	Institut Seni Indonesia Surakarta	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula.

Surakarta, 7 Oktober 2019
Peneliti,

Lampiran 3. Surat Pernyataan Peneliti Pemula

M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos, M.A
NIP. 197706292005011001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Surakarta 57126, Telp. 647658 Fax. 646175; www.isi-ska.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITI PEMULA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
NIP : 197706292005011001
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I /III d
Jabatan Fungsional : Pustakawan Ahli Muda

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian pemula saya dengan judul: **Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta** yang diusulkan dalam skim Penelitian Pemula untuk tahun anggaran: 2019 bersifat *original* dan *belum pernah* dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang

berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian pemula yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian

Surakarta, 5 April 2019
Yang menyatakan,

Satriana Didiek Isnanta, M.Sn
NIP. 197212212005011002

M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
NIP.197706292005011001



Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan
Institut Seni Indonesia Surakarta

Nama Informan : _____

Pustakawan : _____

Tanggal : _____

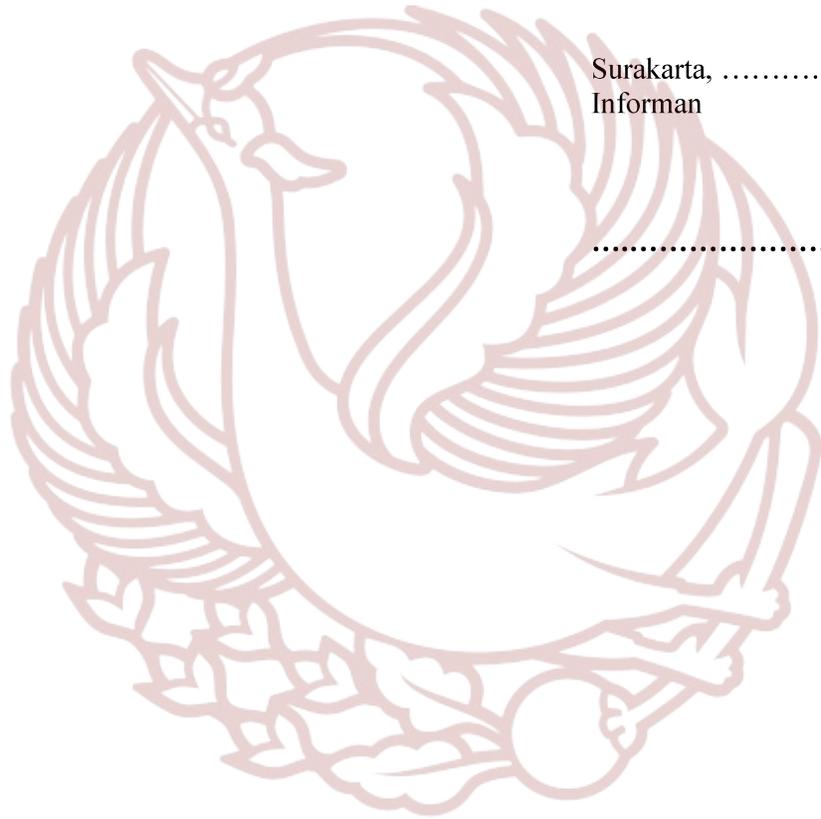
Guide Observation

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Pustakawan memiliki kompetensi manajemen informasi		
	a. Pustakawan mampu mencari informasi dari facebook		
	b. Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna facebook		
	c. Pustakawan mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber		
	d. Pustakawan mampu menentukan keyword dari sebuah informasi		
	e. Pustakawan mampu menciptakan informasi melalui facebook		
	f. Pustakawan mampu menyampaikan informasi kepada pengguna perpustakaan melalui facebook		
	g. Pustakawan mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh		
2	Pustakawan memiliki kompetensi interpersonal		
	a. Pustakawan mampu berkomunikasi dengan sesama pengguna facebook		
	b. Pustakawan mampu mendengarkan pendapat orang lain		
	c. Pustakawan mampu memberikan umpan balik kepada orang lain		
	d. Pustakawan mampu memberikan respon pengguna facebook		
	e. Pustakawan mampu mengatasi konflik pengguna facebook		
	f. Pustakawan mampu berkomunikasi secara formal dan informal		

Guide Interview

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sejak kapan anda menggunakan facebook?	
2	Kenapa anda memilih facebook apa alasannya?	
3	Informasi apa yang anda bagikan di facebook?	
4	Apakah informasi yang anda bagikan terkait dengan perpustakaan ?	
5	Apakah anda berteman dengan sesama pustakawan, apa alasannya?	
6	Apakah anda berteman dengan pengguna perpustakaan, apa alasannya?	
7	Apakah ada kendala dalam menggunakan facebook? Jelaskan!	
8	Dari mana anda sering mengakses facebook? Melalui HP /komputer?	
9	Apakah anda tahu Perpustakaan ISI Surakarta menggunakan facebook? Sejak kapan?	
10	Apakah anda pernah membaca informasi yang disampaikan facebook Perpustakaan ISI Surakarta? Adakah respon dari orang lain?	
11	Apakah anda pernah menyampaikan informasi melalui (tag) facebook perpustakaan ISI Surakarta	
12	Apakah informasi yang anda bagikan mendapatkan respon dari orang lain?	
13	Apakah informasi yang anda bagikan mendapatkan respon dengan cepat ? berapa menit/ jam, hari/ minggu?	
14	Berapa kali anda membagikan informasi melalui facebook dalam 1 minggu?	
15	Bagaimana cara anda menciptakan informasi yang akan disampaikan melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta? Atau menunggu adanya kegiatan saja?	
16	Menurut anda, lebih efektif berupa tulisan atau gambar (foto) menyampaikan informasi melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta? apa alasannya?	
17	Apakah update informasi pada facebook Perpustakaan ISI Surakarta sudah dilakukan secara rutin?	

18	Apakah facebook dapat memberikan kemudahan dalam mengenalkan berbagai layanan perpustakaan?	
19	Apakah facebook dapat digunakan menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan di perpustakaan?	
20	Apakah facebook dapat dijadikan sarana promosi perpustakaan yang efektif?	
21	Apakah sudah ada SDM yang ditugaskan untuk mengelola Facebook Perpustakaan ISI Surakarta. Jika sudah ada, apakah SDM tersebut aktif?	



Surakarta,
 Informan

.....

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI DAN TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Layanan

Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Nama Informan : Sartini

Pustakawan : Perpustakaan Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Surakarta

Tanggal : 16 Agustus 2019

Guide Interview

NO NO	PERTANYAAN ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN/TERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Pustakawan memiliki kompetensi manajemen informasi		
	a. Pustakawan mampu mencari informasi dari facebook	v	
	b. Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna facebook	v	
	c. Pustakawan mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber	v	
	d. Pustakawan mampu menentukan keyword dari sebuah informasi	v	
	e. Pustakawan mampu menciptakan informasi melalui facebook	v	
	f. Pustakawan mampu menyampaikan informasi kepada pengguna perpustakaan melalui facebook	v	
	g. Pustakawan mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh	v	
2	Pustakawan memiliki kompetensi interpersonal		
	a. Pustakawan mampu berkomunikasi dengan sesama pengguna facebook	v	
	b. Pustakawan mampu mendengarkan pendapat orang lain	v	
	c. Pustakawan mampu memberikan umpan balik kepada orang lain	v	
	d. Pustakawan mampu memberikan respon pengguna facebook	v	
	e. Pustakawan mampu mengatasi konflik pengguna facebook		v
	f. Pustakawan mampu berkomunikasi secara formal dan informal	v	

1	Sejak kapan anda menggunakan facebook?	April 2009
2	Kenapa anda memilih facebook apa alasannya?	Karena Facebook booming saat itu
3	Informasi apa yang anda bagikan di facebook?	Kehidupan pribadi dan profesi pustakawan
4	Apakah informasi yang anda bagikan terkait dengan perpustakaan	Iyaa
5	Apakah anda berteman dengan sesama pustakawan, apa alasannya?	Ada Komunitas Pustakawan Alasannya berbagi informasi tentang perpustakaan
6	Apakah anda berteman dengan pengguna perpustakaan, apa alasannya?	Berteman dengan mahasiswa sebagai pemustaka Alasannya berbagi informasi tentang perpustakaan jurusan Karawitan
7	Apakah ada kendala dalam menggunakan facebook? Jelaskan!	Ada Kadang informasi hanya lewat saja kalau pas tidak ol
8	Dari mana anda sering mengakses facebook? Melalui HP /komputer?	Komputer dan HP
9	Apakah anda tahu Perpustakaan ISI Surakarta menggunakan facebook? Sejak kapan?	Iya Sejak 2018 akhir dansudah resmi dibentuk pengelolanya, ada adminnya.
10	Apakah anda pernah membaca informasi yang disampaikan facebook Perpustakaan ISI Surakarta? Adakah respon dari orang lain?	Pernah dan Sering Respon orang lain biasanya berbentuk pertanyaan balik atau sekedar like saja
11	Apakah anda pernah menyampaikan informasi melalui (tag) facebook perpustakaan ISI Surakarta	Pernah, tujuan saya agar informasi dapat dibaca oleh pengikut akun facebook perpustakaan.
12	Apakah informasi yang anda bagikan mendapatkan respon dari orang lain? Jelaskan!	Iya, biasanya berupa pertanyaan dari mahasiswa dan pustakawan dari perguruan tinggi lainnya
13	Apakah informasi yang anda bagikan mendapatkan respon dengan cepat ? berapa menit/ jam, hari/ minggu?	Ada respon tapi untuk saat ini responnya lambat karena medsos facebook mulai kurang peminat, sekarang beralih ke media sosial lainnya.
14	Berapa kali anda membagikan informasi melalui facebook dalam 1 minggu?	Jarang, karena jika informasi perpustakaan itu sudah ada admin-nya yang bertugas membuat status di media sosial facebook ini.
15	Bagaimana cara anda	Kalau ada kegiatan saja, selain itu informasi

	menciptakan informasi yang akan disampaikan melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta? Atau menunggu adanya kegiatan saja? Jelaskan!	bersifat pribadi saja atau berupa diskusi kecil.
16	Menurut anda, lebih efektif berupa tulisan atau gambar (foto) menyampaikan informasi melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta? apa alasannya?	Gambar dan tulisan. Gambar tujuannya untuk menarik perhatian Tulisan lebih memperjelas informasi
17	Apakah update informasi pada facebook Perpustakaan ISI Surakarta sudah dilakukan secara rutin? Jelaskan!	Perpustakaan ISI Surakarta termasuk terlambat dalam menggunakan facebook sebagai medsos karena facebook mulai ketinggalan zaman
18	Apakah facebook dapat memberikan kemudahan dalam mengenalkan berbagai layanan perpustakaan? Jelaskan!	Bisa, asalkan informasi yang disampaikan jelas dan jika ada tanggapan atau pertanyaan segera kita respon
19	Apakah facebook dapat digunakan menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan di perpustakaan? Jelaskan!	Bisa, bisa informasi berupa kegiatan sangat berguna bagi pemustaka atau pustakawan. Sehingga bisa sebagai promosi agar kegiatan tersebut diikuti
20	Apakah facebook dapat dijadikan sarana promosi perpustakaan yang efektif? Jelaskan!	Bisa, sangat bisa. Karena informasi dapat tersampaikan dengan cepat dan koleksif ke semua pengguna facebook tanpa batas waktu dan jarak. Apalagi jika dishare kembali ke pengguna lainnya.
21	Apakah sudah ada SDM yang ditugaskan untuk mengelola Facebook Perpustakaan ISI Surakarta. Jelaskan!	Sudah, SDM tersebut secara berkala update status tentang kegiatan perpustakaan

Surakarta, 12 September 2019
Informan

Sartini

HASIL OBSERVASI DAN TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Layanan
Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Nama Informan : Agus Junaedi

Pustakawan : Perpustakaan Pusat Institut Seni Indonesia Surakarta

Tanggal : 12 Agustus 2019

Guide Observation

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Pustakawan memiliki kompetensi manajemen informasi		
	a. Pustakawan mampu mencari informasi dari facebook	v	
	b. Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna facebook	v	
	c. Pustakawan mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber	v	
	d. Pustakawan mampu menentukan keyword dari sebuah informasi	v	
	e. Pustakawan mampu menciptakan informasi melalui facebook	v	
	f. Pustakawan mampu menyampaikan informasi kepada pengguna perpustakaan melalui facebook	v	
	g. Pustakawan mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh	v	
2	Pustakawan memiliki kompetensi interpersonal		
	a. Pustakawan mampu berkomunikasi dengan sesama pengguna facebook	v	
	b. Pustakawan mampu mendengarkan pendapat orang lain	v	
	c. Pustakawan mampu memberikan umpan balik kepada orang lain	v	
	d. Pustakawan mampu memberikan respon pengguna facebook	v	

	e. Pustakawan mampu mengatasi konflik pengguna facebook		v
	f. Pustakawan mampu berkomunikasi secara formal dan informal	v	

Guide Interview

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sejak kapan anda menggunakan facebook?	Agustus tahun 2015
2	Kenapa anda memilih facebook apa alasannya?	Menarik, informasi berupa softcopy atau online, menjangkau dunia maya tanpa batas
3	Informasi apa yang anda bagikan di facebook?	Dari mulai hiburan, berita, pengumuman, informasi penting, dokumentasi kegiatan dan info perpustakaan tentunya.
4	Apakah informasi yang anda bagikan terkait dengan perpustakaan	Ya, kegiatan-kegiatan perpustakaan sering sekali kita bagikan lewat facebook ini dan media WA.
5	Apakah anda berteman dengan sesama pustakawan, apa alasannya?	Ya. Bermanfaat untuk profesi kita, pustakawan. Informasi dengan cepat kita peroleh. Disamping itu, dapat terjalin kerjasama layanan dan komunikasi ilmiah dan membentuk jaringan baru sesama pustakawan perguruan tinggi.
6	Apakah anda berteman dengan pengguna perpustakaan, apa alasannya?	Ya. Sama pustakawan kan satu profesi dapat bertukar ilmu dan pengalaman dan menjalin kerjasama.
7	Apakah ada kendala dalam menggunakan facebook? Jelaskan!	Tidak ada, kendala kita hanya kuota internet saja. Facebook ini sangat mudah digunakan
8	Dari mana anda sering mengakses facebook? Melalui HP /komputer?	Biasanya dari kantor, baik melalui komputer atau HP. Kalau dari rumah jika darurat saja, karena kalau sudah di rumah itu sudah urusan keluarga.
9	Apakah anda tahu Perpustakaan ISI Surakarta menggunakan facebook? Sejak kapan?	Sudah tahu, tahun 2019 secara resmi UPT Perpustakaan ISI Surakarta ada portal resmi di medsos, yaitu FB
10	Apakah anda pernah membaca informasi yang disampaikan facebook Perpustakaan ISI Surakarta? Adakah respon dari orang lain?	Pernah, berupa kegiatan perpustakaan dan koleksi Sering direspon baik oleh pustakawan maupun pemustaka atau mahasiswa kita.

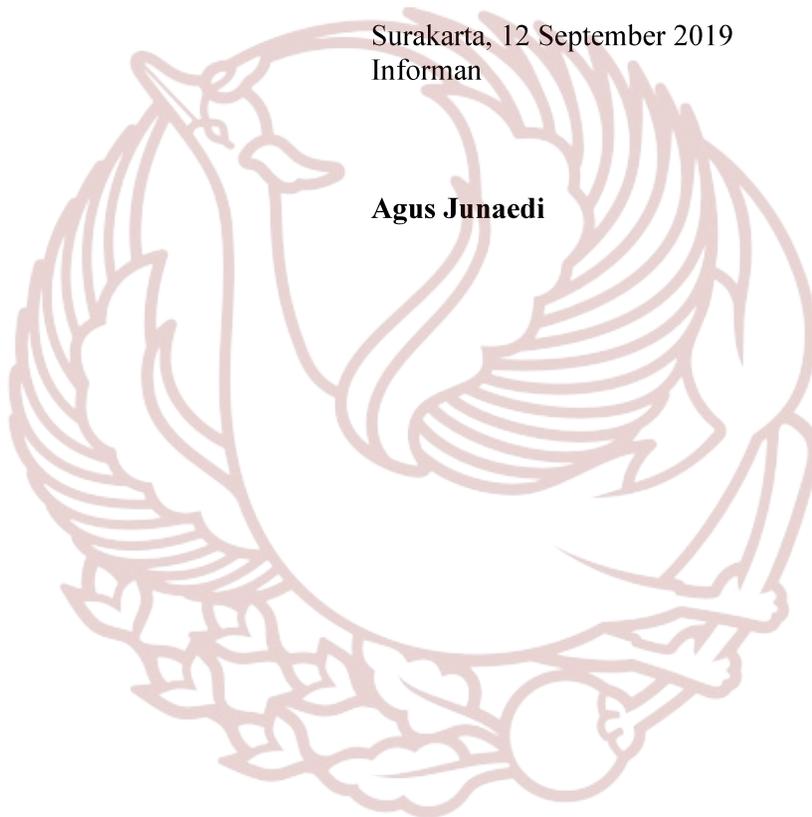
11	Apakah anda pernah menyampaikan informasi melalui (tag) facebook perpustakaan ISI Surakarta	Pernah, informasi kita informasikan lewat akun pribadi melalui jejaring sosial, dan pertemanan. Ya agar dibaca pengikut akun perpustakaan.
12	Apakah informasi yang anda bagikan mendapatkan respon dari orang lain? Jelaskan!	Direspon dengan baik, karena orang ingin tahu lebih jelas informasi yang kita sampaikan tentang perpustakaan
13	Apakah informasi yang anda bagikan mendapatkan respon dengan cepat ? berapa menit/ jam, hari/ minggu?	Iya, tetapi respon kadang tidak cepat. Tapi lama sampai sehari.
14	Berapa kali anda membagikan informasi melalui facebook dalam 1 minggu?	2 kali rata-rata, tergantung kegiatan yang diadakan perpustakaan.
15	Bagaimana cara anda menciptakan informasi yang akan disampaikan melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta? Atau menunggu adanya kegiatan saja? Jelaskan!	Lebih seringnya akun pribadi atau informasi pribadi, namun jika ada kegiatan perpustakaan, pasti kita menyampaikan melalui facebook.
16	Menurut anda, lebih efektif berupa tulisan atau gambar (foto) menyampaikan informasi melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta? apa alasannya?	Efektif foto, karena mungkin lebih menarik daripada sekedar kata-kata atau berupa tulisan saja. Lebih jelas dan efektif, apalagi kalau berupa video. Lebih baik lagi
17	Apakah update informasi pada facebook Perpustakaan ISI Surakarta sudah dilakukan secara rutin? Jelaskan!	Sudah oleh operator, informasi terkait perpustakaan akan disampaikan dan segala tanggapan akan direspon
18	Apakah facebook dapat memberikan kemudahan dalam mengenalkan berbagai layanan perpustakaan? Jelaskan!	Iya, memberi kemudahan. Informasi cepat diketahui pemustaka. Sekarang sudah jamannya pemustaka berada di media online atau media sosial seperti facebook ini.
19	Apakah facebook dapat digunakan menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan di perpustakaan? Jelaskan!	Iya dapat, saya kira sangat efektif untuk menyebarkan informasi maupun kegiatan perpustakaan kita, karena saat ini 99% pemustaka berada di media online.
20	Apakah facebook dapat dijadikan sarana promosi	Iya, cepat tersebar ke pengguna facebook, dan bisa langsung direspon oleh pemustaka. Promosi

	perpustakaan yang efektif? Jelaskan!	bisa melalui berbagai media, lewat sosialisasi kepada mahasiswa baru, namun itu hanya sekali di awal masuk kuliah. Dan itu kurang efektif. Karena waktunya sedikit dan mahasiswa terkadang sudah lelah. Saya kira lebih efektif melalui facebook.
21	Apakah sudah ada SDM yang ditugaskan untuk mengelola Facebook Perpustakaan ISI Surakarta. Jelaskan!	Iya, sudah ada SDM yang mengelola. Ada adminnya, pak Lalan

Surakarta, 12 September 2019

Informan

Agus Junaedi



HASIL OBSERVASI DAN TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Layanan
Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Nama Informan : Ika Laksmiwati

Pustakawan : Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI
Surakarta

Tanggal : 15 Agustus 2019

Guide Observation

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Pustakawan memiliki kompetensi manajemen informasi		
	a. Pustakawan mampu mencari informasi dari facebook	v	
	b. Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna facebook	v	
	c. Pustakawan mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber	v	
	d. Pustakawan mampu menentukan keyword dari sebuah informasi	v	
	e. Pustakawan mampu menciptakan informasi melalui facebook	v	
	f. Pustakawan mampu menyampaikan informasi kepada pengguna perpustakaan melalui facebook	v	
	g. Pustakawan mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh	v	
2	Pustakawan memiliki kompetensi interpersonal		
	a. Pustakawan mampu berkomunikasi dengan sesama pengguna facebook	v	
	b. Pustakawan mampu mendengarkan pendapat orang lain	v	
	c. Pustakawan mampu memberikan umpan balik kepada orang lain	v	
	d. Pustakawan mampu memberikan respon	v	

	pengguna facebook		
	e. Pustakawan mampu mengatasi konflik pengguna facebook		v
	f. Pustakawan mampu berkomunikasi secara formal dan informal	v	

Guide Interview

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sejak kapan anda menggunakan facebook?	Tahun 2013
2	Kenapa anda memilih facebook apa alasannya?	Dapat online, menjangkau dunia maya dengan cepat
3	Informasi apa yang anda bagikan di facebook?	Berita, pengumuman, informasi penting, dokumentasi kegiatan, dll
4	Apakah informasi yang anda bagikan terkait dengan perpustakaan	Ya, jika ada yang harus dinformasikan ke publik
5	Apakah anda berteman dengan sesama pustakawan, apa alasannya?	Ya. Alasannya dapat terjalin kerjasama layanan dan komunikasi ilmiah dan membentuk jaringan baru sesama pustakawan.
6	Apakah anda berteman dengan pengguna perpustakaan, apa alasannya?	Ya. Satu profesi dapat bertukar ilmu dan pengalaman dan menjalin kerjasama.
7	Apakah ada kendala dalam menggunakan facebook? Jelaskan!	Tidak. Karena sangat mudah digunakan
8	Dari mana anda sering mengakses facebook? Melalui HP /komputer?	75 % di kantor, melalui komputer dan HP
9	Apakah anda tahu Perpustakaan ISI Surakarta menggunakan facebook? Sejak kapan?	Tahu, secara resmi UPT Perpustakaan ISI Surakarta dari tahun 2019 ada portal resmi di medsos, yaitu FB, instagram, dll.
10	Apakah anda pernah membaca informasi yang disampaikan facebook Perpustakaan ISI Surakarta? Adakah respon dari orang lain?	Pernah, Sering direspon baik oleh pustakawan maupun pemustaka atau mahasiswa kita
11	Apakah anda pernah menyampaikan informasi melalui (tag) facebook perpustakaan ISI Surakarta	Belum, karena masih baru, informasi kita informasikan lewat akun pribadi melalui jejaring sosial, dan pertememanan.
12	Apakah informasi yang anda	Iya, sering karena orang ingin tahu lebih

	bagikan mendapatkan respon dari orang lain? Jelaskan!	jelas informasi yang kita sampaikan.
13	Apakah informasi yang anda bagikan mendapatkan respon dengan cepat ? berapa menit/ jam, hari/ minggu?	Iya, biasanya dalam hitungan menit
14	Berapa kali anda membagikan informasi melalui facebook dalam 1 minggu?	Kurang lebih sekali, tetapi jika ada info penting, frekuensinya bisa tambah.
15	Bagaimana cara anda menciptakan informasi yang akan disampaikan melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta? Atau menunggu adanya kegiatan saja? Jelaskan!	Belum pernah, biasanya di akun pribadi. Karena di pusat ada operator khusus. Saya biasanya memberi komentar atau merespon informasi yang disampaikan operator.
16	Menurut anda, lebih efektif berupa tulisan atau gambar (foto) menyampaikan informasi melalui facebook Perpustakaan ISI Surakarta? apa alasannya?	Foto, gambar, ternyata lebih cepat direspon karena mungkin lebih menarik daripada sekedar kata-kata atau berupa tulisan saja.
17	Apakah update informasi pada facebook Perpustakaan ISI Surakarta sudah dilakukan secara rutin? Jelaskan!	Sudah oleh operator, setiap ada informasi penting operator akan membuat status (informasi)
18	Apakah facebook dapat memberikan kemudahan dalam mengenalkan berbagai layanan perpustakaan? Jelaskan!	Iya, karena informasi dapat disebarkan secara serentak dan cepat ke semua pengguna facebook tanpa batas waktu dan ajarak.
19	Apakah facebook dapat digunakan menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan di perpustakaan? Jelaskan!	Iya, saya kira sangat efektif untuk menyebarkan informasi maupun kegiatan perpustakaan kita.
20	Apakah facebook dapat dijadikan sarana promosi perpustakaan yang efektif? Jelaskan!	Iya, cepat tersebar ke pengguna facebook, dan bisa langsung direspon juga
21	Apakah sudah ada SDM yang ditugaskan untuk mengelola Facebook Perpustakaan ISI Surakarta. Jelaskan!	Iya, bahkan sudah ter SK- kan. Sudah berjalan dengan baik, informasi efektif dan respon juga baik.

Surakarta, 16 September 2019
Informan

Ika Laksmiwati

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI LAYANAN PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A

Pustakawan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

email: ali_enhai@yahoo.com

ABSTRACT

This study is entitled "Utilization of Social Media as a Means of Promoting Library Services in Indonesia Institute of the Arts of Surakarta". The purpose of this research is to find out whether social media (Facebook) can provide convenience in introducing various services, providing an information to users in the current style. In addition, to find out whether social media (Facebook) can be used to effectively promoting an information services and activities in the library. Researchers will look at social media pages (facebook), collect documentation data on facebook library pages and analyze them using descriptive qualitative analysis. The approach used is a qualitative approach, namely research that describes the phenomenon, digging data by interviewing informants or interviewees, observation and documentation. Researchers' technique in finding data will be done directly through online media or the internet by structured interviews and checklists. It's just that if needed the researcher will meet directly the informant. Researchers assume that social media can be used as a substitute for the promotion of library services in the form of online or softcopy and simultaneously to many people and quickly and sometimes even immediately get a response or public response. In addition, promotion with social media can attract users to take of library facilities and participate in library activities and as a media for documentation of various activities in the library. The results of this research are expected to be input and thought for the Library of Indonesian Institute of Arts of Surakarta, namely how to promote library services through Facebook social media in this modern era so that the academic community utilizes services library.

Keywords: facebook social media, library services, library promotion

I. PENDAHULUAN

Pada era modern ini akses internet begitu mudah, hampir pada semua tempat, rumah, atau instansi-instansi telah terhubung dengan jaringan internet. Dalam sebuah laporan riset bertajuk Digital in 2019, hasil kerjasama layanan manajemen konten HootSuite dan agensi pemasaran media sosial We Are Social. Penetrasi internet di Indonesia pada Januari 2019 telah mencapai 56 persen. Artinya, 56 persen dari total penduduk di Indonesia telah terjangkau oleh internet. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk

merupakan pengguna internet dalam aktivitas kesehariannya.

Keberadaan internet telah mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan pencarian informasi. Penggunaan perangkat teknologi seperti handphone, smartphone, laptop, dan jenis gadget lain menjadi satu hal yang melekat dalam keseharian sebagian masyarakat kita. Sebagian besar masyarakat menggunakan perangkat teknologi hampir dua pertiga waktu yang dimilikinya karena perangkat teknologi adalah bagian dari alat yang digunakan untuk bekerja. Selain untuk

bekerja, masyarakat menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan komunikasi atau pun untuk mengakses informasi.

Termasuk penggunaan media sosial (medsos) pun menjadi seperti makanan pokok sehari-hari masyarakat di sekitar kita, baik digunakan untuk berbagi informasi yang penting maupun sarana hiburan semata. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (*internet*). Para penggunanya (*user*) berkomunikasi, berinteraksi, saling berbagi (*sharing*) dan saling berkiriman pesan (*message*) serta membangun jaringan (*networking*).

Media merupakan sarana, penghubung, sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Pendapat lainnya, media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial (Mulawarman, 2017: 37).

Karakteristik media sosial yakni 1) pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja, namun bisa ke berbagai banyak orang, 2) pesan yang disampaikan bebas, tanpa melalui suatu *gatekeeper*, 3) pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya, 4) penerima pesanlah yang menentukan waktu interaksi (Gamble, 20015: 54).

Selanjutnya, menurut Kaplan & Haenlein (2010) terdapat skema klasifikasi dalam berbagai jenis media sosial, ada enam jenis media sosial:

1. Proyek kolaborasi: website mengizinkan user-nya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun *me-remove* konten-konten yang ada di website ini. contohnya wikipedia.
2. Blog dan microblog: user lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog

ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. contohnya twitter.

3. Konten: para user dari pemustaka website ini saling meng-*share* konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain. contohnya youtube.
4. Situs jejaring sosial: aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. contoh facebook.
5. Virtual game world: dunia virtual, di mana dapat mengaplikasikan lingkungan 3D, di mana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.
6. Virtual social world: dunia virtual yang di mana pemustakanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life.

Penggunaan media sosial di masyarakat dengan intensitas tinggi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perpustakaan dalam menjalankan fungsinya yang berorientasi kepada pengguna/pemustaka. Saat ini telah banyak perpustakaan yang menggunakan media sosial untuk mendukung layanannya. Keberadaan media sosial dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang efektif. Media sosial seperti Youtube, Facebook, Tweeter dan Instagram dinilai mampu mengkomunikasikan informasi, layanan perpustakaan dengan lebih cair dan komunikatif. Tidak hanya itu, jangkauan media sosial yang seakan tidak terbatas dan bisa diakses kapan saja juga menjadi keunggulan tersendiri. Terlebih dengan semakin maraknya penggunaan telepon pintar, media sosial sudah menjadi bagian gaya hidup yang tak terpisahkan.

Perkembangan teknologi informasi seperti saat ini seharusnya dapat membawa

perubahan lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan. Jejaring sosial maupun media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemustaka memperoleh informasi secara cepat, efektif dan efisien serta sebagai sarana promosi layanan perpustakaan. Promosi dan publikasi perpustakaan dimaksudkan agar semua program yang dimiliki dan kegiatan untuk pengguna perpustakaan (pemustaka) diketahui secara utuh dan jelas yang selanjutnya mendapat respon dan tanggapan oleh mereka.

Menurut Sherman dalam Martoatmodjo (1997: 16), promosi adalah seni dan teknik untuk berhubungan dengan masyarakat, memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan serta pelayanan-pelayanan yang diberikan agar calon pemakai mengetahuinya. Sedangkan tujuan promosi perpustakaan adalah 1) memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat (pemustaka), 2) mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan dengan maksimal dan menambah jumlah orang yang membaca, 3) memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

Kemudian, dalam metode memamerkan layanan perpustakaan dapat berupa nama dan logo, poster dan pamflet, pameran, media dan video, ceramah serta iklan. Sebagai sarana promosi perpustakaan dalam bentuk tercetak biasanya antara lain brosur, poster, map khusus perpustakaan, dan pembatas buku serta buku panduan perpustakaan. Dalam hal ini media sosial dapat dijadikan pengganti sarana promosi dalam bentuk online atau *softcopy* dan secara serentak kepada banyak orang dan cepat bahkan terkadang langsung mendapat respon atau tanggapan masyarakat. Selain itu, promosi dengan pemanfaatan media sosial dapat menarik minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan juga sebagai media dokumentasi berbagai aktivitas di perpustakaan.

Namun, efektivitas media sosial ini belum banyak dimanfaatkan oleh perpustakaan. Sebenarnya perpustakaan menyadari bahwa sebagian besar penggunanya berada atau aktif di media sosial, terutama media sosial facebook dan *whaat app* (WA). Untuk itu perpustakaan merasa perlu juga menggunakannya terutama sebagai sarana promosi layanan. Interaksi melalui media sosial antara pustakawan dan penggunanya juga dapat mencairkan suasana dan membangun image baru tentang pustakawan. Selain itu, pemanfaatan media sosial ini belum konsisten. Masih cukup banyak perpustakaan yang mempunyai akun Facebook namun tidak secara rutin meng-*update* informasi tentang perpustakaan pada media sosial yang dimiliki. Bahkan, pesan yang masuk melalui media sosial terkadang terlambat direspons. Hal ini tentu saja membangun ketidakpercayaan pengguna terhadap akun media sosial facebook perpustakaan.

Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta juga telah memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan informasi terkait layanan perpustakaan. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh Perpustakaan ISI Surakarta adalah facebook (FB). Facebook adalah website jejaring sosial dimana para pengguna dapat bergabung dengan komunitas seperti kota, pekerjaan, sekolah, daerah untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Keistimewaan facebook terletak pada fasilitas yang variatif dan mudah dipelajari, seperti mencari teman dan memasukkannya dalam *friendlist*, dapat melakukan sharing audio, video, foto dan notes (Judhita, 2011:3).

Namun, dengan berbagai kelebihan media sosial yang telah dibahas seperti tersebut di atas, perpustakaan juga harus memahami bagaimana metode pendekatan yang tepat agar tidak terkesan “terlalu banyak promosi”. Jika tidak, para pembaca dari satu akun di jejaring sosial menjadi frustrasi yang pada akhirnya akan berhenti untuk mengikuti segala perkembangan yang disajikan. Permasalahan di atas menggugah penulis untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan Perpustakaan ISI Surakarta dengan media sosialnya (facebook). Apakah promosi yang sudah dilakukan berhasil, mendapatkan respon yang cukup signifikan atau hanya

sekedar informasi saja. Dalam penelitian ini penulis memberikan rumusan yang yakni pada; bagaimana pemanfaatan media sosial (facebook) sebagai sarana promosi layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.

II. KAJIAN LITERATUR

Penelitian tentang penggunaan media sosial di perpustakaan sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam metode. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pemanfaatan media sosial di perpustakaan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Purwani Istiana (2017), pustakawan dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Beliau telah menyelesaikan penelitian di lingkungan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan judul Penggunaan Media Sosial oleh Perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi pada laman facebook perpustakaan yang diteliti. Hasil pengumpulan data dokumentasi pada laman facebook perpustakaan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif terhadap posting (kiriman) konten pada masing-masing facebook perpustakaan. Data dokumentasi pada facebook perpustakaan dibatasi pada tahun 2016. Kajian dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi penggunaan facebook oleh perpustakaan dan bagaimana penggunaan facebook oleh perpustakaan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Perpustakaan UGM (ISIPOL) merupakan perpustakaan yang memiliki frekuensi penggunaan facebook paling sering, yakni setiap hari. Perpustakaan menggunakan facebook untuk mempromosikan koleksi perpustakaan, mempromosikan kegiatan atau layanan perpustakaan, mengunggah foto/gambar kegiatan yang telah dilakukan perpustakaan, mengembangkan jasa layanan sirkulasi, menginformasikan kegiatan internal perpustakaan, mempromosikan kegiatan dari perpustakaan lain, menginformasikan berbagai hal yang penting bagi pengguna, dan menyapa penggunanya. Setiap perpustakaan dalam penggunaan facebook

menunjukkan aktivitas dan intensitas yang berbeda-beda.

Kedua, Penelitian Damayanti (2014) tentang pemanfaatan twitter sebagai media *information sharing* di perpustakaan. Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Wilayah Kota Surabaya. Dari penelitian tersebut Damayanti menyatakan, twitter memiliki potensi yang besar sebagai media *sharing* antara perpustakaan dengan penggunanya, karena selalu terhubung dengan internet dan jangkauannya bisa diperluas dengan retweet.

Ketiga, Setiawan Assegaff (2017) dari STIKOM Dinamika Bangsa melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana *Knowledge Sharing*. Penelitian ini merupakan evaluasi pemanfaatan aplikasi media sosial yang digunakan sebagai sarana berbagi pengetahuan oleh dosen di Indonesia dalam sebuah grup virtual di facebook. Model Kesuksesan Sistem Informasi oleh Delone dan McLean digunakan sebagai teori dasar dengan mempertimbangkan faktor karakteristik individu. Sebuah model penelitian dan 12 (dua belas) buah hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini. Model dan hipotesis kemudian diuji dan divalidasi menggunakan data yang diperoleh dari sebuah survey yang dilaksanakan secara online. Survey secara online dilakukan pada sebuah grup dosen di Indonesia. Sebanyak 160 kuesioner diisi oleh anggota komunitas online tersebut dan dinyatakan valid dan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) memanfaatkan perangkat lunak Smart PLS V2. Pengujian meliputi "*measurement model*" dan "*structural model*".

Hasil dari pengolahan data mengindikasikan bahwa pemanfaatan media sosial (facebook) telah berhasil menjadi sarana bagi para akademisi di Indonesia dalam berbagi informasi dan pengetahuan. Temuan penelitian ini yakni bahwa faktor "*system use*" dan "*user satisfaction*" adalah faktor utama yang mempengaruhi "*individual impact*",

sementara itu faktor lain seperti karakteristik individu mempengaruhi *system quality* dan *information quality*. Sedangkan *information quality* mempengaruhi *system use*, dan *system use* mempengaruhi *user satisfaction*.

Dari semua penelitian tersebut di atas terdapat persamaan maupun perbedaan. Persamaanya yakni sama-sama meneliti tentang pemaafaatan media sosial, sedangkan perbedaannya adalah 1) media sosial yang dijadikan subjek penelitian yakni ada yang facebook, ada juga yang tweeter, 2) metode penelitian yang digunakan dan, 3) penelitian dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2011; 12). Permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2011; 285). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, untuk itu peneliti harus memiliki bekal baik teori maupun wawasan luas, sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Obsevasi Media Sosial (facebook)

Dalam kompetensi manajemen informasi, pustakawan mampu mencari informasi dari facebook, mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna. Pustakawan mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber, menentukan *keyword* dari sebuah informasi dan mampu menciptakan informasi melalui facebook. Selain itu, yang terpenting bagi pustakawan di ISI Surakarta yakni mampu menyampaikan informasi kepada

pengguna dan mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengguna facebook.

Sedangkan kompetensi interpersonal pustakawan yakni mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama pengguna facebook dan mendengarkan pendapat orang lain. Pustakawan mampu merespon dan memberikan umpan balik kepada pengguna facebook. Media sosial (facebook) dapat memberikan kemudahan dalam mengenalkan berbagai layanan, memberikan informasi kepada pemustaka dengan gaya kekinian atau gaya yang diminati mahasiswa saat ini.

B. Media Sosial Memberikan Kemudahan sebagai Sarana Informasi

Setelah adanya internet segala informasi dapat disampaikan secara daring, baik melalui web perpustakaan atau melalui media sosial. Desiminasi informasi melalui media sosial atau internet ini efektif tersampaikan karena sebagian pemustaka berada di internet artinya pengguna berada di dunia maya.

Informan menyatakan bahwa pustakawan menggunakan facebook karena menarik dan mudah pengoperasiannya. Informasi yang disampaikan berbentuk softcopy atau online dan menjangkau dunia maya tanpa batas. Informasi yang disampaikan beragam, dapat berupa hiburan, berita, pengumuman, informasi penting, dokumentasi kegiatan dan info perpustakaan tentunya.

C. Media sosial (facebook) untuk promosi yang efektif.

Apa yang membedakan media promosi tercetak dengan media promosi online salah satunya adalah respon, bagi pembaca respon dapat secara langsung atau tertunda. Kemudian dapat langsung dijawab oleh admin. Informan juga menyatakan bahwa media sosial sebagai promosi layanan perpustakaan efektif.

Pertama, Informasi dapat secara cepat dan serentak dalam jumlah banyak tersebar ke pengguna facebook. Promosi bisa melalui berbagai media, lewat sosialisasi kepada mahasiswa baru, namun itu hanya sekali di awal masuk

kuliah. Hal ini kurang efektif, karena waktunya sedikit dan mahasiswa terkadang sudah lelah.

Kedua, informan menyatakan promosi dengan menggunakan tulisan melalui facebook efektif, namun akan lebih efektif berupa gambar (foto) atau berupa video. Foto dan video bagi pemustaka lebih menarik daripada sekedar kata-kata atau berupa tulisan saja. *Ketiga*, penggunaan media sosial (facebook) digunakan oleh perpustakaan untuk berbagai keperluan, bahwa penggunaan media sosial antara lain; 1) untuk menginformasikan koleksi baru perpustakaan. 2) memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat (pemustaka), 3) mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan dengan maksimal dan menambah jumlah orang yang membaca, misalnya dengan cara menyampaikan poster hari buku dunia. 4) memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan media sosial facebook dapat memberikan kemudahan sebagai sarana informasi dan dapat dijadikan sebagai promosi layanan perpustakaan efektif yakni sebagai berikut:

Media sosial facebook memberikan kemudahan sebagai sarana informasi karena mudah pengoperasiannya, informasi yang disampaikan berbentuk softcopy atau online dapat menjangkau dunia maya tanpa batas. Informasi yang disampaikan beragam, dapat berupa hiburan, berita, pengumuman, informasi penting, dokumentasi kegiatan dan info perpustakaan.

Respon secara langsung dari pemustaka dapat diperoleh, sebaliknya admin juga dapat segera menjawabnya. Informan juga menyatakan bahwa media sosial sebagai promosi layanan perpustakaan efektif. *Pertama*, Informasi dapat secara cepat dan serentak dalam jumlah banyak tersebar ke pengguna facebook. *Kedua*, promosi dengan

menggunakan tulisan melalui facebook efektif, namun akan lebih efektif berupa gambar (foto) atau berupa video.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assegaff, Setiawan . *Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Knowledge Sharing*, Jurnal Manajemen Teknologi, 16 (3), 2017,271-293

Gamble, Michael and Teri Kwal Gamble. 2005. *Communication Work 8 th edition*, New York: McGraw-Hill.

Istiana, Purwani. *Penggunaan Media Sosial oleh Perpustakaan*, Jurnal Libraria , Vol. 5, No. 1, Juni 2017

Judhita, Chistiany, 2011, "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar" dalam Jurnal Penelitian IPTEK_KOM , Vol. 13, No. 1 Tahun 2011.

Kaplan, A. M. & Haenlein, M. (2010). "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". *Business Horizons* 53(1): 59–68.

Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.

Martoatmodjo, Kharmidi. 1997. *Manajemen Perpustakaan Khusus*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Moleong, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman, Nurfitri, Aldila Dyas. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Buletin Psikologi (Print) 2017, Vol. 25, No. 1, 36 – 44 ISSN 0854-7106
- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan
- Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), Edisi Baru, Bandung: Alfabeta.

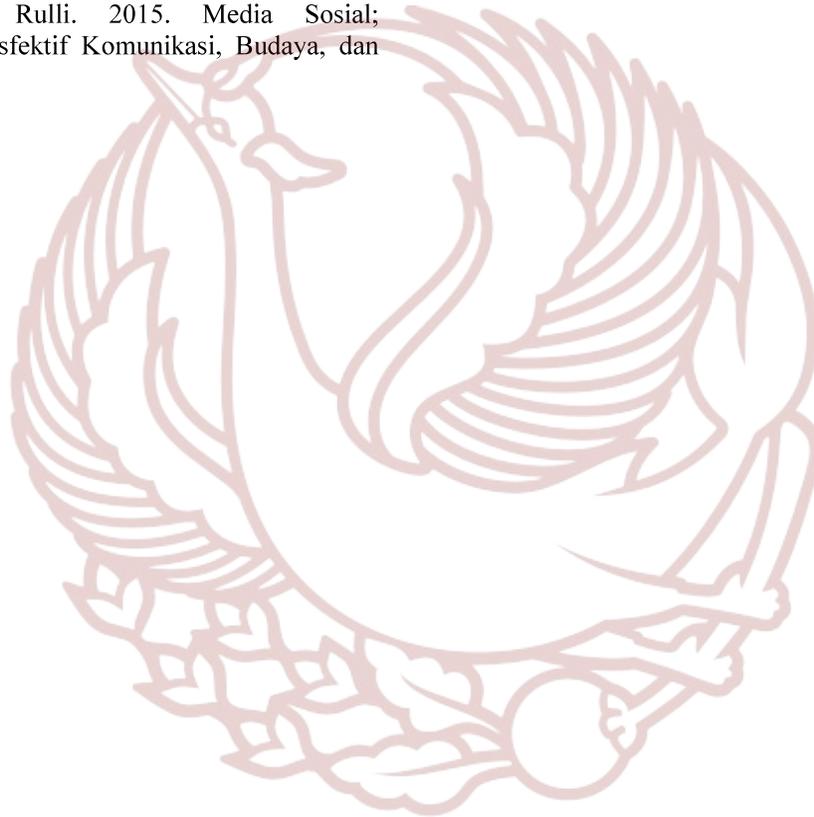


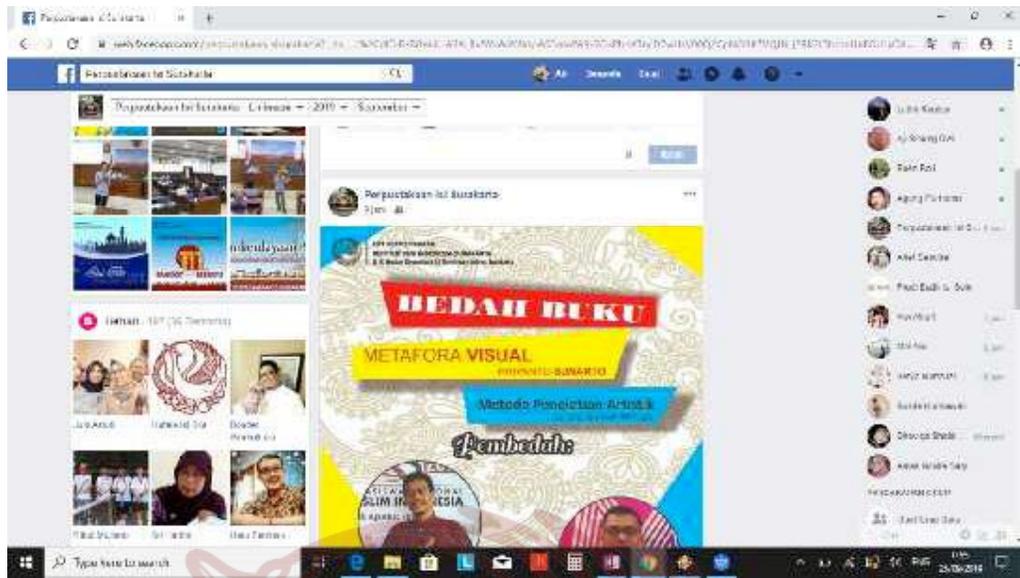
FOTO TAMPILAN
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI
LAYANAN PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA



Gambar 1: Tampilan facebook versi pc pada browser komputer (www.facebook.com)



Gambar 2: Tampilan facebook Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam promosi Seminar Nasional yang akan dilaksanakan tanggal 27 Nopember 2019 (www.facebook.com)



Gambar 3: Tampilan facebook share kegiatan bedah buku yang telah dilaksanakan tanggal 26 September 2019 di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 4: Tampilan foto-foto seluruh kegiatan Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 5: Tampilan teman facebook / pengikut akun facebook Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 6: Tampilan facebook share kegiatan seminar perpustakaan 27 Nopember 2019 di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 7: Tampilan facebook share kegiatan Workshop metodologi Penelitian Perpustakaan di R. Seminar ISI Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 8: Tampilan facebook Perpustakaan ISI Surakarta, ucapan selamat HR Idul Fitri 1440 H (www.facebook.com)



Gambar 9: Tampilan facebook share ucapan Hari Kebangkitan Nasional oleh Perpustakaan ISI Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 10: Tampilan facebook share "17 Mei ajakan untuk memanfaatkan perpustakaan pada Hari Pemberdayaan Perpustakaan oleh Perpustakaan ISI Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 11: Tampilan facebook share promosi kegiatan Workshop Metodologi Penelitian Perpustakaan tanggal 9-10 Juli 2019 di R. Seminar ISI Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 12: Tampilan facebook share promosi kegiatan Pameran & Bazar Buku tanggal 24-30 April 2018 di Lobby Perpustakaan ISI Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 13: Tampilan facebook Ucapan selamat Hari Buku Sedunia (23 April) oleh Perpustakaan ISI Surakarta (www.facebook.com)



Gambar 14: Tampilan facebook share buku baru sumbangan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta (www.facebook.com)